



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGARUH PEMBERITAAN LONJAKAN
KASUS POSITIF COVID-19 DI MEDIA
ONLINE TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN DAN KEDISIPLINAN
PROTOKOL KESEHATAN MAHASISWA
ILMU KOMUNIKASI UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

Gita Zaenatul Qomariyah
NIM : B75217118

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Zaenatul Qomariyah
NIM : B75217118
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Iskam Negeri Sunan Ampel Surabaya" benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 5 Maret 2021

buat pernyataan



Gita Zaenatul Qomariyah
NIM. B75217118

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Penelitian ini disusun oleh :

Nama : Gita Zaenatul Qomariyah
NIM : B75217118
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Maret 2021

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH PEMBERITAAN LONJAKAN KASUS
POSITIF COVID-19 DI MEDIA ONLINE TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN DAN KEDISIPLINAN
PROTOKOL KESEHATAN MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Disusun oleh

Gita Zaenatul Qomariyah

B75217118

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 2 April 2021

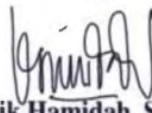
Tim penguji,

Penguji I



Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji II



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji III

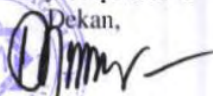


Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji IV



Abu Ammar Bustomi, M.Si
NIP. 1971020420050110004

Surabaya, April 2021
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Gita Zaenatul Qomariyah
NIM : B75217118
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : gitazaenatulq@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 Di Media Online Terhadap Tingkat
Kecemasan Dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan
Ampel Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2021

Penulis

(Gita Zaenatul Qomariyah)

ABSTRAK

Gita Zaenatul Qomariyah, 2021, Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan lonjakan kasus positif Covid-19 yang diberitakan di media online terhadap tingkat kecemasan dan kedisiplinan protokol kesehatan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Berita sebagai salah satu sumber informasi memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat. Serta teknologi internet yang dapat membantu dan mempermudah dalam mengeksplorasi informasi di media online. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Survey. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 secara positif terhadap Tingkat Kecemasan dengan taraf deviasi 0,05. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap tingkat kecemasan sebesar 11,5%. (2) terdapat pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan dengan taraf deviasi 0,05. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap tingkat kecemasan sebesar 32,8%. (3) terdapat pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan dengan taraf deviasi 0,05. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap tingkat kecemasan sebesar 24,5%.

Kata kunci : *berita COVID-19, kecemasan, kedisiplinanprotokol kesehatan.*

ABSTRACT

Gita Zaenatul Qomariyah, 2021, The Impact of Covid-19 Positive Case Spike In Online Media On The Level of Anxiety and Discipline of Health Protocol of Communication Science Students of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

This study aims to find out the impact of the news of the surge in positive cases of Covid-19 reported in the online media on the level of anxiety and discipline of health protocols in students of Communication Sciences Of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. News as one of the sources of information has an impact on people's lives. As well as internet technology that can help and facilitate in exploring information in online media. This research method uses quantitative descriptive with Survey approach. Data analysis techniques use classic assumption test, simple linear regression test.

The results of this study show that (1) there is an influence of Positive Covid-19 Case Spike News on Anxiety Level with deviation level of 0.05. The large impact of the news spike on anxiety levels was 11.5%. (2) there is the influence of The News of The Surge in Positive Cases of Covid-19 positively affecting the Discipline of Health Protocol with a deviation level of 0.05. The large impact of news spikes on anxiety levels by 32.8%. (3) there is an effect of Anxiety Level on Health Protocol Discipline with deviation level 0.05. The large impact of news spikes on anxiety levels was 24.5%.

Keywords: COVID-19 news, anxiety, discipline of health protocol.

التجريد

غيتا زينة القمرية، 202، تأثير الإبلاغ عن ارتفاع حالاتكورونا الإيجابية في وسائل الإعلام عبر الإنترنت على مستويات القلق وانضباط البروتوكولات الصحية لطلاب علوم الاتصال في جامعة ولاية سونان أمبل الإسلامية في سورابايا.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير الأخبار من ارتفاع في الحالات ذكرت في وسائل الإعلام على الإنترنت على Covid-19 الإيجابية من مستوى القلق والانضباط من البروتوكولات الصحية في طلاب علوم الاتصالات من جامعة سونان أمبل الدولة الإسلامية سورابايا. الأخبار باعتبارها أحد مصادر المعلومات لها تأثير على حياة الناس. وكذلك تكنولوجيا الإنترنت التي يمكن أن تساعد وتيسر في استكشاف المعلومات في وسائل الإعلام على الإنترنت. يستخدم هذا الأسلوب البحثي وصفيًا كميًا مع مقارنة المسح. تقنيات تحليل البيانات استخدام اختبار الافتراض الكلاسيكي، بسيطة اختبار الانحدار الخطي.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن (1) هناك تأثير إيجابي كوزيك كوييل 19 حالة أخبار على مستوى القلق مع مستوى الانحراف 0.05. وكان أكبر تأثير لارتفاع الأخبار على مستويات القلق 11.5%. (2) هناك تأثير من أخبار من تؤثر إيجابا على الانضباط في Covid-19 ارتفاع في الحالات الإيجابية من بروتوكول الصحة مع مستوى انحراف 0.05. التأثير الكبير للأخبار يرتفع على مستويات القلق بنسبة 32.8%. (3) هناك تأثير من مستوى القلق على الانضباط بروتوكول الصحة مع مستوى الانحراف 0.05. وكان التأثير الأكبر لارتفاع الأخبار على مستويات القلق 24.5%. الكلمات المفتاحية : أخبار COVID-19 ، قلق ، انضباط بروتوكول صحي.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI..... | v |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Operasional | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori..... | 16 |
| C. Kajian Pustaka | 20 |
| 1. Pemberitaan Covid-19 di Media Online | 20 |
| 2. Tingkat Kecemasan | 28 |
| 3. Kedisiplinan Protokol Kesehatan | 34 |
| 4. Perspektif Islam..... | 42 |
| D. Paradigma Penelitian..... | 45 |
| E. Hipotesis Penelitian | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 48 |
| B. Objek Penelitian..... | 48 |

| | |
|---|----|
| C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling..... | 49 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian | 51 |
| E. Tahap-tahap Penelitian..... | 54 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian..... | 56 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 57 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian | 60 |
| 1. Profil Prodi Ilmu Komunikasi | 60 |
| 2. Visi dan Misi Prodi Ilmu Komunikasi | 60 |
| 3. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi | 61 |
| 4. Sasaran Program Studi Ilmu Komunikasi | 61 |
| 5. Standar Kompetensi Lulusan..... | 61 |
| 6. Deskripsi Data Responden | 63 |
| B. Penyajian Data | 65 |
| 1. Uji Validitas | 66 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 68 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 70 |
| 1. Uji Normalitas..... | 70 |
| 2. Uji Linearitas | 72 |
| 3. Uji Heteroskedastisitas | 73 |
| 4. Uji Regresi Linear Sederhana | 75 |
| 5. Koefisien Determinasi..... | 83 |
| D. Pembahasan Hasil | 87 |
| 1. Perspektif Teori..... | 87 |
| 2. Perspektif Islam | 92 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 96 |
| B. Rekomendasi | 97 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN | 105 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------|----|
| Tabel 3.1 | 51 |
| Tabel 3.2 | 56 |
| Tabel 4.1 | 63 |
| Tabel 4.2 | 64 |
| Tabel 4.3 | 64 |
| Tabel 4.4 | 66 |
| Tabel 4.5 | 67 |
| Tabel 4.6 | 68 |
| Tabel 4.7 | 69 |
| Tabel 4.8 | 69 |
| Tabel 4.9 | 69 |
| Tabel 4.10 | 70 |
| Tabel 4.11 | 71 |
| Tabel 4.12 | 72 |
| Tabel 4.13 | 76 |
| Tabel 4.14 | 77 |
| Tabel 4.15 | 78 |
| Tabel 4.16 | 80 |
| Tabel 4.17 | 81 |
| Tabel 4.18 | 82 |
| Tabel 4.19 | 83 |
| Tabel 4.20 | 84 |
| Tabel 4.21 | 85 |
| Tabel 4.22 | 86 |
| Tabel 4.23 | 88 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 17
Gambar 4.1 74
Gambar 4.2 74



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena informasi adalah salah satu sumber data untuk mendapatkan pengetahuan terbaru. Dengan adanya informasi, kita juga akan terbantu dalam mengambil sebuah keputusan. Ketika kita membicarakan informasi, salah satu alat pendukung untuk menyebarkan informasi yaitu media online. Media online berperan aktif sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dengan memanfaatkan teknologi internet. Dengan mengakses internet baik menggunakan komputer ataupun *Smartphone*, kita akan mendapatkan bermacam-macam informasi yang kita inginkan kapanpun dan dimanapun dengan mudah. Salah satu bentuk informasi yang disebarkan ke masyarakat luas dan dapat diakses juga di internet adalah berita.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali disuguhkan dengan berbagai macam berita yang dipublikasikan selama 24 jam tanpa henti. Berita-berita tersebut dipublikasikan melalui halaman koran, siaran radio, tayangan televisi, media sosial dan juga media online.² Salah satu berita yang hampir setiap hari kita dengarkan akhir-akhir ini adalah berita tentang pandemi COVID-19. Hampir semua media di Indonesia bahkan di dunia menayangkan berita tersebut. Hal tersebut bermula ketika terjadi penyebaran virus COVID-19 yang terjadi di Wuhan, Cina pada tahun 2019 dan kemudian menyebar hingga ke penjuru dunia termasuk di Indonesia.

² Andi Ranu Dan Jealani Kunni, *Teknik Mencari dan Menulis Berita*, (Gowa : Jariah Publishing Intermedia, 2019) 1

Kasus positif pertama di Indonesia diketahui pada awal maret 2020. Dua Warga Negara Indonesia yang tinggal di Depok diketahui positif mengidap virus COVID-19. Ini adalah kasus pertama yang ditemukan di Indonesia. Kedua pengidap COVID-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan Warga Negara Jepang yang diketahui lebih dulu terinfeksi virus COVID-19.³ Sejak saat itu mulai banyak penambahan kasus positif COVID-19 yang menyebar di Indonesia dan banyak sekali media yang gencar untuk memberitakan masalah COVID-19 dan penambahan kasus positif tersebut. Menurut laman Remotivi pada bulan maret 2020 lalu, CISDI memonitor lebih dari 150 berita yang dipublikasikan oleh media konvensional dan digital tentang perkembangan virus COVID-19 dalam kurun waktu sebulan terakhir.⁴

Hingga tanggal 8 Januari 2021 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang dilaporkan oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 bertambah 10.167 kasus, sehingga jumlah kasus COVID-19 di Indonesia menjadi 808.340 kasus. Sedangkan pasien yang sembuh bertambah 7.446 orang sehingga jumlah keseluruhan pasien COVID-19 yang berhasil sembuh sebanyak 666.883 orang. Sementara itu, untuk kasus pasien terkonfirmasi positif COVID-19 yang meninggal hingga kini bertambah 233 jiwa sehingga terdapat 23.753 kematian.⁵

³Ratna Nuraini, "Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik" *Indonesia.go.id*, 2 Maret 2020, <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-COVID-19-pertama-masyarakat-jangan-panik> diakses pada tanggal 20 November 2020

⁴Olivia Herlinda, "Menimbang Peran Media dalam Menghadapi Pandemi" *Remotivi*, 2 Maret 2020, <https://www.remotivi.or.id/amatan/575/menimbang-peran-media-dalam-menghadapi-epidemi> diakses pada tanggal 20 november 2020

⁵Dewi Nurita, "Update COVID-19 Per 8 Januari", *Tempo.co*, 8 Januari 2021 <https://nasional.tempo.co/read/1421335/update-covid-19-per-8->

Lonjakan kasus positif COVID-19 tertinggi di Indonesia tercatat pada tanggal 8 Januari 2021 yaitu terjadi penambahan kasus positif COVID-19 sebanyak 10.617 kasus, dan juga pada tanggal 7 Januari 2021 yaitu terjadi tambahan kasus Covid 19 sebanyak 9.321 kasus, angka tersebut adalah penambahan paling tinggi sejak kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, dilansir pada laman COVID-19 Dashboard by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE).⁶Pemberitaan tersebut tak ayalmenimbulkan kecemasan dan kekhawatiran seluruh warga di Indonesia. Belum lagi masih muncul media yang menyebarkan berita hoax tentang perkembangan kasus COVID-19 tersebut. Kecemasan tersebut tak hanya dirasakan oleh orang tua saja akan tetapi dirasakan oleh anak-anak dan juga remaja di Indonesia, tak terkecuali pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dalam 10 tahun terakhir, masyarakat di seluruh dunia tampaknya lebih cemas dan lebih memperhatikan keselamatan, keamanan, pengakuan sosial, dan kesehatan lingkungan. Keadaan ini berarti bahwa kehidupan modern akan menghasilkan rasa cemas yang lebih tinggi..⁷Kecemasan tersebut dapat berupa kepanikan, kekhawatiran, kurangnya konsentrasi, dan ketakutan akan masyarakat terhadap terpaparnya virus COVID-19 tersebut yang diduga sangat cepat penyebarannya. Apalagi banyak

[januari-kasus-positif-covid-19-tembus-10-617](#) diakses pada tanggal 5 April 2021

⁶JHU CSSE COVID-19,

<https://www.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6> diakses pada tanggal 5 April 2021 Januari 2021.

⁷ Dhiyah Puspita Sari. “Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa dan Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya” *Skripsi* Universitas Diponegoro, 2014, 1

mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang merantau dan jauh dari keluarganya, tentu berita berita yang beredar di media tentang lonjakan kasus positif COVID-19 dapat meresahkan banyak kalangan.

Sebagaimana dikemukakan Freud dalam Wimaningsih, kecemasan individu pada akhirnya akan mengarah pada pembentukan sikap kewaspadaan. Kecemasan merupakan respon emosional subjektif yang akan meningkatkan kesadaran individu terhadap situasi yang membahayakan dirinya. Bahkan Hall dan Lindzey mengatakan bahwa kecemasan akan menjadi peringatan bagi individu bahwa akan adanya bahaya.⁸

Selain kecemasan, penelitian kali ini juga membahas tentang kedisiplinan protokol kesehatan. Untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dan meredam kecemasan masyarakat, pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan mematuhi peraturan protokol kesehatan yaitu dengan cara memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, dan juga menghindari kerumunan. Apabila seluruh masyarakat selalu patuh dan disiplin untuk menerapkan protokol kesehatan dimanapun kita berada maka akan membantu semua orang untuk tidak tertular virus tersebut.

Demi menjaga kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, pemerintah menetapkan UU tentang kekarantinaan kesehatan yaitu salah satunya adalah ada pada UU Nomor 6 Tahun 2018 pasal 93 yang mengatur setiap orang yang tidak mematuhi dan/atau menghalang-halangi penyelenggaraan kesehatan dan tindakan karantina serta menyebabkan keadaan darurat kesehatan masyarakat

⁸ Hamim, “ Pengaruh Terpaan Berita di Televisi Terhadap Sikap Waspada dan Cemas Ibu Rumah Tangga”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1, 40

akan dipidana paling lama satu tahun dan atau denda maksimal Rp. 100 Juta.⁹

Dalam mengimbau masyarakat untuk menerapkan disiplin untuk mematuhi protokol kesehatan, peran media sangat dibutuhkan. Peran media dalam kehidupan sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan atau pelepas stres, tetapi konten dan informasi yang disajikan juga memiliki peran penting dalam proses sosial. Isi siaran media massa merupakan konsumsi otak masyarakat, sehingga konten dalam media massa akan mempengaruhi realitas subjektif pelaku interaksi sosial, karena media adalah mata manusia untuk melihat dunia. Hal ini menunjukkan bahwa media berperan aktif dalam memberikan informasi (seperti berita, iklan, dll) kepada khalayak.¹⁰

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena melihat kondisi pandemi COVID-19 yang sudah terjadi sejak tahun lalu. Sehingga, sejak adanya kasus baru di Indonesia banyak sekali media yang memberitakan tentang *update* kasus COVID-19 tersebut, salah satunya yakni media online. Berita tersebut hampir setiap hari diberitakan dan dibaca oleh banyak orang. Dengan adanya berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online, peneliti ingin mengetahui pengaruhnya terhadap perasaan cemas yang dirasakan oleh pembaca berita setelah membacanya. Melihat pengalaman masyarakat di lingkungan sekitar yang menjadi parno setelah membaca berita tentang covid-19. Disamping itu, banyak juga masyarakat yang tidak mempercayai adanya virus Corona di dunia karena mempercayai adanya teori konspirasi yang beredar di

⁹WebDPRRI,

<http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/28209/t/Karantina+Wilayah+Diperlukan+Agar+COVID-19+Tidak+Menyebar> Diakses pada tanggal 23 November 2020

¹⁰ Husnul Khatimah “ Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, 2018, 131

masyarakat tentang COVID-19. Selain itu peneliti ingin mengetahui dengan adanya pemberitaan lonjakan kasus positif COVID-19, apakah dapat menumbuhkan kesadaran pembaca berita tentang pentingnya berdisiplin protokol kesehatan. Mengingat hingga saat ini masih banyak pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan masyarakat.

Pemilihan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai objek dari penelitian ini karena mahasiswa sebagai agen perubahan yang menjadikan media online untuk mencari informasi, salah satunya berita. Informasi yang hangat dibicarakan akan sangat mudah untuk diakses melalui internet. Mahasiswa dianggap mampu untuk mengakses dan memfilter berita-berita yang ada di media. Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sistem informasi dan komunikasi yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar. Untuk itu mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi dianggap cocok untuk dijadikan objek penelitian ini.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh media khususnya pemberitaan kasus lonjakan kasus positif COVID-19 terhadap tingkat kecemasan akan tertularnya virus tersebut dan juga kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan pada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah berita lonjakan kasus positif Covid-19 di media online berpengaruh pada tingkat kecemasan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Apakah berita lonjakan kasus positif Covid-19 di media online berpengaruh pada perilaku disiplin protokol

kesehatan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

3. Apakah tingkat kecemasan berpengaruh terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh berita lonjakan kasus positif Covid-19 di media online terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk menjelaskan pengaruh berita lonjakan kasus positif Covid-19 di media online terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk menjelaskan pengaruh tingkat kecemasan terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan secara bersamaan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai kepentingan akademik, bahan studi ilmu komunikasi tentang pentingnya informasi dalam berita di media online dan pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan perilaku disiplin menjalankan peraturan protokol kesehatan.

2. Praksis

Adapun manfaat praksis dari penelitian ini adalah diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran atau referensi/ wawasan bagi mahasiswa dan khalayak

dalam mengatasi kecemasan akibat dari terpaan berita dan berdisiplin dalam mematuhi protokol kesehatan.

E. Definisi Operasional

1. Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19

Menurut KBBI, berita diartikan sebagai 1) cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. 2) laporan. 3) pemberitahuan, pengumuman.¹¹

Berita adalah fakta peristiwa atau opini yang direkam atau disiarkan langsung secara tertulis / naratif, audiovisual, gambar, foto, peta, bentuk grafik, baik direkam atau liveyang aktual, menarik, bermanfaat dan dipublikasikan melalui media periodik; surat kabar, majalah, radio, dan televisi.¹²

Sedangkan pemberitaan menurut KBBI adalah 1) suatu proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); 2) perkabaran; maklumat.¹³ Menurut William S. Maulsby dalam Ulfah Ramdhania (2018), pemberitaan adalah proses penyampaian pesan kepada masyarakat secara benar berdasarkan pada kaidah-kaidah jurnalistik, tidak memihak siapa saja atau apa saja, aktual dan memiliki arti penting serta baru saja terjadi.¹⁴

¹¹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita> diakses pada tanggal 18 November 2020

¹² Andi Fachrudin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumnter, dan Teknik Editing*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012) 50

¹³ KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/pemberitaan> diakses pada tanggal 1 Desember 2020

¹⁴ Tiara Mustika dan Rosita Anggraini, “Pengaruh Terpaan Media Terhadap Reputasi Lembaga Pemerintah” *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi* , Vol.1 No.1 hal 70

Lonjakan sendiri dalam KBBI, diartikan sebagai 1) hasil melonjak 2) peningkatan; penambahan.¹⁵ Lonjakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penambahan kasus positif COVID-19 secara meningkat per harinya.

Jadi pemberitaan lonjakan kasus positif COVID-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan menyampaikan berita, informasi, laporan berupa tulisan/narasi, audiovisual, gambar, foto, peta, grafis, baik direkam atau live yang ada di media tentang peristiwa penambahan kasus yang diduga positif tertular COVID-19 di Indonesia secara meningkat yang perlu diketahui oleh khalayak dan dipublikasikan di media online yang diakses menggunakan internet oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan tahun 2017.

2. Tingkat Kecemasan

Menurut KBBI, cemas diartikan sebagai perasaan risau hati (karena khawatir, takut); gelisah.¹⁶ Kecemasan adalah salah satu bentuk emosi individu yang berkaitan dengan ancaman terhadap sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap sebagai motivasi positif, tetapi jika intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif, hal itu akan menyebabkan kerugian dan dapat mengganggu kondisi fisik dan mental seseorang.¹⁷ Tingkat

¹⁵ KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/lonjakan> , diakses pada 5 april 2021

¹⁶ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cemas> diakses pada tanggal 18 November 2020

¹⁷ Endang Sri Astuti dan Resminingsih, *Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*, (Jakarta) hal 18

kecemasan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu kecemasan ringan, sedang, berat, dan panic:¹⁸

- a. Kecemasan Ringan: berkaitan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat seseorang waspada dan meningkatkan kesadaran.
- b. Kecemasan sedang: memungkinkan seseorang untuk fokus pada masalah penting sambil mengesampingkan masalah lain, sehingga seseorang dapat memperhatikan secara selektif, tetapi dapat melakukan sesuatu dengan sengaja.
- c. Kecemasan berat: cenderung berkonsentrasi pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak mampu memikirkan.
- d. Panik : berkaitan dengan terpengaruh, kekuatan, dan teror karena mengalami kendali. Orang yang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan adanya instruksi dari orang lain.

Jadi kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan risau, khawatir dengan adanya rasa terancam setelah melihat atau mendengar berita tentang lonjakan kasus positif COVID-19 yang dibaca, didengar dan ditonton oleh mahasiswa prodi ilmu komunikasi UINSA angkatan tahun 2017.

3. Kedisiplinan Protokol Kesehatan

Menurut KBBI, disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.¹⁹

Kedisiplinan adalah kualitas inti dari tanggung jawab pribadi. Kedisiplinan memotivasi orang untuk

¹⁸Ibid hal 19

¹⁹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin> diakses pada tanggal 18 November 2020

melakukan apa yang mereka inginkan, dan dimana mereka menginginkan itu atau tidak.²⁰

Kedisiplinan adalah kemauan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) terhadap aturan, norma-norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang ada didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), juga merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik.²¹

Jadi kedisiplinan protokol kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap untuk menaati aturan, norma yang tertulis maupun tidak tertulis tentang pematuan protokol kesehatan untuk menjadikan keadaan menjadi lebih baik saat pandemi COVID-19. Dalam kasus ini kedisiplinan yang dimaksud adalah sikap untuk menaati peraturan untuk mematuhi protokol kesehatan untuk memutus penyebaran COVID-19 seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dan menghindari kerumunan agar terhindar dari paparan virus COVID-19.

4. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Peneliti menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai obyek dalam penelitian ini. Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990,²² mahasiswa didefinisikan sebagai peserta didik yang

²⁰John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta: Kesiant Blanc Publishing, 2013), 45

²¹ Umar Wirantasa, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol 7, No.1, 89

²²Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015) 17

telah terdaftar dan melakukan pembelajaran di suatu universitas tertentu.

Sedangkan menurut Sarwono (1987)²³, mahasiswa adalah setiap orang yang berusia 18-30 tahun yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.

Lebih jelasnya, mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia sekitar 18-30 tahun dan secara resmi terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada angkatan tahun 2017 yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan menguraikan tentang pengantar dari penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan, rumusan masalah, manfaat, definisi operasional, metode penelitian.

2. BAB II KAJIAN TEORETIK

Berisi penjelasan konseptual yang membahas tentang konsep pemberitaan lonjakan kasus positif COVID-19 di media Online, kedisiplinan protokol kesehatan, dan kecemasan serta berisi konsep teori dependensi yang digunakan untuk penelitian ini dan penelitian terdahulu yang relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

²³Ibid, 17

Berisi tentang deskripsi pendekatan survey dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, objek penelitian yakni mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSA angkatan tahun 2017, populasi dan sampel, variabel dan indikator, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian dengan menggunakan regresi linear sederhana.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Pada bab ini memaparkan tentang gambaran subyek penelitian, deskripsi usia, jenis kelamin, dan juga asal daerah responden, penyajian data, pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan perspektif teori dan juga perspektif islam

5. **BAB V PENUTUP**

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian tentang adanya pengaruh berita lonjakan kasus COVID-19 terhadap tingkat kecemasan dan kedisiplinan protokol kesehatan serta rekomendasi dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Skripsi oleh Fairuzah Rahmi 2018 dengan judul “Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan sebesar 0,802 dengan menggunakan uji analisis produk momen. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dalam meneliti pengaruh terpaan berita. Perbedaannya dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian tingkat kecemasan, di penelitian terdahulu memfokuskan pada kecemasan akibat menonton atau mendengar berita pembegalan motor sedangkan dalam penelitian ini adalah kecemasan atas lonjakan kasus positif COVID-19.

Kedua, Skripsi oleh Fratinov Zenefi tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Terpaan Instagram Terhadap Tingkat Kecemasan” hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh Terpaan Instagram Tentang Pemberitaan Pandemi Virus *Corona* Terhadap Tingkat Kecemasan pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Bakrie angkatan 2016 sebesar 8.5% yang menandakan bahwa H1 diterima. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pada variable terikat yaitu memfokuskan pada tingkat kecemasan akibat menonton atau mendengar berita tentang COVID-19 yang membedakan adalah pada sampel penelitian.

Ketiga, Publikasi Ilmiah oleh Suci Apriliawati tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Kasus Narkoba pada Kalangan *Public Figure* Terhadap Tingkat Kecemasan dan Sikap Proteksi Ibu Rumah Tangga” Hasil

penelitiannya adalah bahwa ada Pengaruh berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap kecemasan sebesar 30,1% dengan signifikansi 0,000. Sedangkan pengaruh berita kasus narkoba pada kalangan *public figure* terhadap sikap proteksi sebesar 18,9% dengan signifikansi 0,000. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian tingkat kecemasan, di penelitian terdahulu memfokuskan pada kecemasan akibat menonton atau mendengar berita tentang kasus narkoba *public figure* sedangkan dalam penelitian ini adalah kecemasan atas lonjakan kasus positif COVID-19.

Keempat, Jurnal oleh Meltem Vizeli Doğan dan Leman Şenturan 2012 dengan judul “*The effect of music therapy on the level of anxiety in the patients undergoing coronary angiography*” hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh music terapi terhadap tingkat kecemasan pasien koroner. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel terikatnya yaitu tingkat kecemasan, yang membedakannya adalah dipenelitian terdahulu ini penyebab pengaruhnya adalah musik sedangkan dalam penelitian ini karena pemberitaan lonjakan kasus positif COVID-19.

Kelima, Jurnal oleh Fahime Hashemi , Seyed Reza Mazlom, Saeed Vaghee , Ahmad Bagheri Moghaddam 2020 yang berjudul “*Effect of Using SPIKES Protocol for Delivering Death News to Patient Family Members on Their Anxiety Symptoms*” hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh penggunaan protokol SPIKES untuk memberikan kabar kematian kepada keluarga pasien terhadap tingkat kecemasan keluarganya. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel terikat yaitu tingkat kecemasan dan yang menjadikan perbedaan adalah pada variabel bebas yaitu penggunaan protokol SPIKES untuk menyampaikan berita kematian dengan penelitian milik peneliti tentang berita lonjakan kasus COVID-

19. Perbedaan yang lain juga terletak pada fokus penelitian tingkat kecemasan, di penelitian terdahulu memfokuskan pada kecemasan akibat mendapatkan berita kematian keluarganya sedangkan dalam penelitian ini adalah kecemasan atas lonjakan kasus positif COVID-19.

B. Kajian Teori

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori dependensi media. Teori ini dikemukakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleur pada tahun 1976. Dalam teori ini memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek dari media massa.

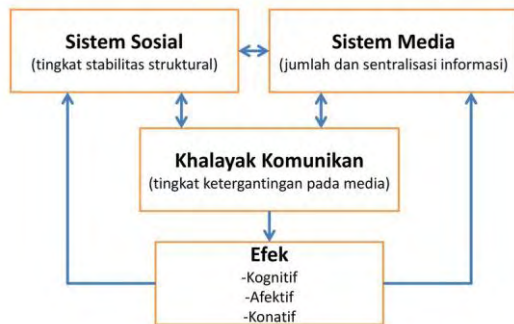
Teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan struktur sosial yang berangkat dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern (atau masyarakat massa), dimana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang berperan penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok, individu, dalam aktivitas sosial. Gagasan terpenting dari teori ini adalah bahwa dalam masyarakat modern, masyarakat menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk memahami dan memposisikan apa yang terjadi di masyarakat.²⁴

Dasar asumsi dari teori ini menunjukkan bahwa pengaruh media ditentukan oleh hubungan sistem sosial yang lebih luas, peran media dalam sistem tersebut dan hubungan khalayak dengan media. DeFleur dan Rokeach menyatakan bahwa derajat ketergantungan terhadap media merupakan kunci memahami kapan dan mengapa pesan yang ada di media massa dapat merubah kepercayaan, perasaan dan perilaku masyarakat.

²⁴Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), 141-142

Teori Ketergantungan

Ball-Rokeah & DeFleur 1976



Gambar 2.1 Model hubungan teori dependensi

Gagasan dari teori ini adalah semakin banyak orang yang bergantung pada media massa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka peranan media massa dalam kehidupan seseorang dinilai sangat penting, oleh karena itu media massa akan berdampak besar terhadap orang tersebut. Tingkatan ketergantungan media dipengaruhi oleh , kapasitas media, stabilitas sosial, kebutuhan individu, dan karakteristik psikologis individu.

Faktor yang akan menentukan seberapa bergantungnya khalayak kepada media:²⁵

Pertama, khalayak akan lebih bergantung kepada media yang dapat memenuhi berbagai kebutuhannya dibandingkan kepada media yang hanya memenuhi segelintir saja kebutuhan khalayak.

²⁵Arnita sari, Pengaruh Intensitas Membaca Kompasiana Green Terhadap Sikap Ramah Lingkungan Kompasianer, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011, 14 diakses melalui <http://e-journal.uajy.ac.id/1896/2/1KOM03056.pdf> pada 24 Februari 2021

Kedua, stabilitas sosial. Ketika terjadi perubahan sosial dan konflik meningkat, biasanya institusi, kepercayaan, serta praktek-praktek masyarakat dipaksa untuk mengevaluasi kembali dan barangkali pilihan baru dalam mengonsumsi media.

Audiens yang telah bergantung pada media online, akan terpengaruh secara kognitif, afektif, dan behavioral:²⁶

1. Efek kognitif

Efek kognitif adalah suatu akibat yang timbul kepada masyarakat yang sifatnya informatif tuntut masyarakat tersebut. Indikator atau ukuran terpengaruhnya audiens terhadap media secara kognitif yang dikaitkan dalam penelitian ini adalah adanya informasi-informasi sebagai berikut :

- a. Pemberitaan tentang lonjakan kasus positif yang dilakukan berulang-ulang oleh beberapa media online.
- b. Bertambahnya kasus terkonfirmasi COVID-19.
- c. Tingginya angka kematian akibat terkonfirmasi COVID-19.
- d. Munculnya kluster baru menjadi pemicu COVID-19.
- e. Bertambahnya zona merah diberbagai daerah yang berpotensi meningkatnya kasus COVID-19.
- f. Longgarnya penerapan aturan protokol kesehatan di masyarakat.

2. Efek Afektif

Efek afektif adalah suatu akibat yang timbul pada masyarakat untuk dapat merasakan atau memberikan respons dari informasi yang diperoleh. . Indikator atau ukuran terpengaruhnya audiens terhadap media secara afektif yang dikaitkan dalam penelitian ini adalah munculnya perasaan-perasaan sebagai berikut :

²⁶Ibid, 13

- a. Merasa khawatir dan waspada agar tidak tertular COVID-19.
 - b. Takut tertular COVID-19 karena semakin menyebarnya kasus positif.
 - c. Gelisah dan panik jika berada di tempat umum yang berpotensi terjadi penularan COVID-19.
 - d. Menutup diri dengan lingkungan sosialnya karena takut tertular COVID-19.
3. Efek behavioral
- Efek behavioral adalah akibat yang ditimbulkan pada diri masyarakat dalam bentuk perilaku, tindakan, atau aktivitas. . Indikator atau ukuran terpengaruhnya audiens terhadap media secara behavioral yang dikaitkan dalam penelitian ini adalah munculnya perasaan-perasaan sebagai berikut :
- a. Memahami peraturan protokol kesehatan COVID-19.
 - b. Menggunakan masker saat keluar rumah setelah membaca, mendengar, dan melihat berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online.
 - c. Menjaga jarak saat berada di luar rumah setelah membaca, mendengar, dan melihat berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online.
 - d. Rajin mencuci tangan saat berada di luar rumah setelah membaca, mendengar, dan melihat berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online.
 - e. Menghindari kerumunan saat berada di luar rumah setelah membaca, mendengar, dan melihat berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online.

Dengan menggunakan teori dependensisi yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleurini maka akan membantu peneliti untuk menganalisis pengaruh berita yang ada di media massa tentang adanya lonjakan kasus positif COVID-19

terhadaptingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa prodi ilmu komunikasi UINSA angkatan tahun 2017 dan kedisiplinannya untuk mematuhi protokol kesehatan.

C. Kajian Pustaka

1. Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 di Media Online

a. Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19

Pemberitaan berasal dari kata berita. Dalam KBBI, berita adalah 1) cerita atau informasi tentang kejadian atau peristiwa yang hangat. 2) laporan 3) pengumuman.²⁷

Menurut Jani Yosef, berita adalah laporan terbaru tentang fakta atau opini yang penting atau menarik bagi publik dan disebarluaskan melalui media massa.²⁸

Sementara Hoeta Soehoet menyimpulkan, berita adalah informasi tentang peristiwa atau isi pernyataan manusia.²⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah suatu cerita atau keterangan terkini tentang fakta atau pendapat mengenai suatu peristiwa yang hangat dan menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa.

Pada umumnya berita memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan masyarakat. Berita sangat mungkin memiliki konsekuensi dan dampak di masyarakat. Berita menjadi sumber informasi

²⁷ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita> diakses pada tanggal 18 November 2020

²⁸ Khoirul Muslimin, *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*, (Jepara: UNISNU PRESS), 10

²⁹ Ibid

terbaru, akurat, dan terpenting setiap hari. Banyak sekali fenomena-fenomena sederhana di masyarakat yang layak untuk dijadikan berita.³⁰

Berita memiliki karakteristik untuk memahami detail tentang bagaimana teks berita. Adapun karakteristik dari berita antara lain:³¹

- 1) Faktual dan informasional
Berita disusun berdasarkan fakta, peristiwa-peristiwa yang dilaporkan benar-benar terjadi, dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca berita tersebut.
- 2) Paragraf pendek
Berita ditulis dengan menggunakan alinea yang pendek sehingga alinea dalam berita biasanya terdiri dari 1 atau 2 kalimat per paragrafnya.
- 3) Bahasa umum
Penulisan berita harus menggunakan bahasayang umum, jelas, sederhana, lugas, dan mudah dimengerti oleh pembaca yang memiliki macam latar belakang pendidikan dan tingkat intelektualityang berbeda.
- 4) 5W+1H
Komponen dan isi berita diawali dengan unsur 5W+1H pada paragraf pertama dan kedua. What(apa), When (kapan), Why (mengapa), Who (siapa), Where (dimana), dan How (bagaimana).
- 5) Kutipan
Di dalam berita biasanya menyantumkan kutipan langsung atau tidak langsung dari

³⁰ M. Fikri AR, *Jurnalisme Konstektual*. (Malang: UB Press, 2016), 110

³¹ Khoirul Muslimin, *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. (Jepara: UNISNU PRESS), 26-27

jawaban dari narasumber yang menjadi bagian atau saksi peristiwa yang dilaporkan. Fungsi kutipan itu sendiri adalah untuk memperkuat fakta yang terjadi tentang peristiwa yang ada dalam berita.

Selain memiliki karakteristik, berita juga memiliki jenis-jenis yang beragam. Berikut adalah jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik menurut Romli, diantaranya adalah:³²

- 1) Straight news
Straight news sering juga disebut dengan berita langsung yang apa adanya. Berita ini ditulis secara singkat dan tepat sasaran.
- 2) Depth news
Berita ini termasuk dalam jenis berita yang mendalam. Berkembang melalui peristiwa yang mendalam atau hal-hal yang ada dibawah permukaan.
- 3) Investigation news
Berita ini berdasarkan penelitian atau survei yang dilakukan oleh penulis berita dari berbagai sumber.
- 4) Intervetative news
Berita intervetative news adalah berita yang dikembangkan berdasarkan pendapat atau penilaian penulis atau reporter berita.
- 5) Opinion news
Berita ini berisi pendapat seseorang, biasanya pendapat dari cendikiawan, tokoh ahli, atau pejabat tentang suatu peristiwa, kondisi yang terjadi.

³² Ari Ariyandi. *Pemberitaan Rubrik Metropolitan Koran Kompas Jakarta Tahun 2005*. (Sukabumi : Sanggar Seni Budaya, 2019), 16

Setelah mengetahui pengertian, karakteristik dan juga jenis berita, selanjutnya adalah penjelasan tentang pemberitaan. Pemberitaan menurut KBBI adalah proses, media, kegiatan memberitakan (pelaporan, memaklumkan); 2) perkabaran; maklumat.³³

Menurut William S. Maulsby dalam Ulfah Ramdhania (2018), pemberitaan adalah proses penyampaian informasi kepada publik secara benar sesuai dengan prinsip jurnalistik, tidak memihak siapapun atau apapun, aktual dan memiliki arti penting serta terkini.³⁴

Dapat ditarik kesimpulan, pemberitaan adalah kegiatan berupa proses penyampaian pesan atau informasi kepada khlayak mengenai cerita atau peristiwa terkini dan fakta yang hangat dan menarik yang sedang terjadi. Jadi berita adalah informasi tentang peristiwa yang hangat, aktual yang sedang terjadi, sedangkan pemberitaan adalah kegiatan menyampaikan berita itu sendiri.

Namun pada penelitian ini pemberitaan tersebut dispesifikan pada pemberitaan lonjakan kasus positif COVID-19. Maksudnya adalah kegiatan menyampaikan pesan atau melaporkan informasi mengenai update terkini lonjakan kasus positif yang terjangkit COVID-19 yang terjadi selama pandemi COVID-19 ini berlangsung, yakni sejak maret tahun 2020 lalu. Lonjakan sendiri adalah peningkatan atau penambahan kasus positif secara signifikan. Kegiatan pemberitaan tersebut dapat

³³ KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/pemberitaan> diakses pada tanggal 1 Desember 2020

³⁴ Tiara Mustika dan Rosita Anggraini, "Pengaruh Terpaan Media Terhadap Reputasi Lembaga Pemerintah", *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi*, Vol.1 No.1, 2019, 70

dilakukanberulang-ulang bahkan dapat kita lihat hampir setiap hari di berbagai media, seperti televisi, radio, media cetak, dan juga media online.

Dibawah ini adalah beberapa berita di media online yang memberitakan tentang lonjakan kasus positif COVID-19:

- 1) Berita oleh Surabaya.liputan6.com pada tanggal 3 Agustus 2020 dengan judul “Jawa Timur Catat Lonjakan Kasus Baru Pada Tanggal 3 Agustus 2020” yang isi beritanya membahas tentang catatan lonjakan pasien baru positif COVID-19 di Jawa Timur pada Senin, 3 Agustus 2020. Ada tambahan pasien positif COVID-19 sebanyak 478 orang.
- 2) Berita oleh republika.co.id pada tanggal 9 September 2020 dengan judul “ Bukan hanya DKI, Bali Juga Alami Lonjakan COVID-19 Tertinggi” yang isi beritanya membahas tentang kasus baru COVID-19 di Bali, sepanjang 31 Agustus - 6 September, tercatat berjumlah 1.134 orang. Angka ini naik lebih dari 100 persen, dibanding akumulasi penambahan kasus sepanjang pekan sebelumnya, 24 - 30 Agustus, yang 'hanya' 565 orang.
- 3) Berita oleh detik.com pada tanggal 18 November 2020 dengan judul “Ada Lonjakan Kasus COVID-19 di Jatim, Kabupaten Lumajang Kini Jadi Zona Merah” yang isi beritanya adalah lonjakan kasus di Lumajang dalam satu minggu lalu mencapai 105 kasus. Padahal, biasanya di Lumajang hanya 40 sampai 50an kasus positif COVID-19 dalam seminggu.
- 4) Berita oleh cnnindonesia.com pada tanggal 26 November 2020 dengan judul “Tiga Lonjakan Kasus Positif Sepanjang November” yang isi

beritanya membahas tentang tiga lonjakan kasus yang terjadi selama November diantaranya adalah 5.534 kasus pada 25 November, 5.444 kasus baru Jumat 13 November, dan 5.272 kasus pada 14 November.

- 5) Berita oleh [kabar24bisnis.com](#) pada tanggal 3 Desember 2020 dengan judul “Tambahkan Kasus COVID-19 Tembus angka 8.000, Lonjakan Besar Terjadi di Papua” yang isi beritanya membahas tentang penambahan kasus baru COVID-19 tertinggi yaitu sebanyak 8.369 pada 3 Desember lalu dengan penambahan tertinggi terjadi di Provinsi Papua sebanyak 1.755 kasus.
- 6) Berita oleh [kompas.com](#) pada tanggal 10 Desember 2020 yang berjudul “Satgas: Lonjakan Kasus COVID-19 Karena Perawatan Belum Maksimal” yang isi beritanya membahas tentang Juru bicara Satgas Covid 19, Wiku Adisasmito mengungkapkan bahwa peningkatan kasus aktif di tingkat nasional ini menunjukkan bahwa masih banyaknya pasien COVID-19 yang saat ini dirawat maupun menjalani isolasi mandiri belum sembuh dari penyakitnya. Selain itu, ada kemungkinan perawatan yang dilakukan rumah sakit belum berjalan maksimal.

b. Media Online

Media online disebut juga media daring, media digital, media internet, dan media jaringan. Yang dimaksud dengan media online itu sendiri adalah semua jenis saluran komunikasi yang ada di internet atau hanya dapat diakses melalui koneksi internet. Media online secara umum mencakup situs web dan aplikasi, termasuk situs berita, situs perusahaan,

web lembaga/instansi, situs penjualan, media sosial, blog, email, forum, Whatsapp, Line, dll.³⁵

Media *online* yang berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori :³⁶

- 1) Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah, antara lain: *republika online*, *kompas cybermedia*, *media-indonesia.com*, *seputar-indonesia.com*, *pikiran-rakyat.com*, dan *tribun.com/*
- 2) Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran radio seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*) dan Radio Nederland (*rnw.nl*)
- 3) Situs berita *online* edisi media penyiaran televisi seperti, *CNN.com*, *metrotvnews.com*, *liputan6.com*
- 4) Situs berita *online* “murni” yang tidak berhubungan dengan media cetak ataupun media elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, dan *VIVA News*.
- 5) Situs “indeks berita” yang berisi link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, *Plasa.msn.com*, *newsNow*, dan *Google News*-layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai macam media *online*.

Adapun karakteristik serta keunggulan media online dibandingkan dengan media konvensional lainnya adalah sebagai berikut :³⁷

³⁵ Syaifudin Zuhri, Nurul Fajriah. *Teori komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, (Malang: Intans Pulishing), 97

³⁶ Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 36

³⁷ Ibid, hal 37

- 1) Multimedia, artinya adalah dapat memuat atau menyajikan berita informasi dalam bentuk teks, audio, video grafis, dan gambar secara bersamaan
- 2) Aktualisasi, yaitu memuat informasi aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian berita.
- 3) Cepat, informasi dapat dipublikasikan dengan cepat setelah dipublikasikan atau diunggah, dan semua orang dapat segera mengaksesnya.
- 4) Update, Pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan kalimat dalam berita. Informasi pun disampaikan secara berkala setiap waktunya.
- 5) Kapasitas luas, halaman website berita dapat menampung teks yang sangat panjang.
- 6) Fleksibilitas, dapat melakukan pemuatan dan editing berita bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit berita bisa dilakukan kapan saja setiap saat.
- 7) Luas, dapat mengakses informasi dan internet di seluruh dunia.
- 8) Interaktif, dengan adanya fasilitas *comment bar* dan chat room pengguna media online dapat mengajukan atau menjawab pertanyaan dan memberikan informasi kepada pengguna media online lainnya.
- 9) Terdokumentasi, Informasi yang terdokumentasi disimpan dalam database (diarsipkan), yang dapat ditemukan melalui tautan, artikel terkait, dan alat pencarian.
- 10) Hyperlinked, terhubung dengan sumber lain (links berita) yang berkaitan dengan informasi yang disajikan.

2. Tingkat Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah suatu hal yang umum dan sering dialami oleh beberapa orang. Semua keadaan yang mencekam dan mengancam kesejahteraan manusia dapat menimbulkan terjadinya kecemasan. Berbagai konflik, frustrasi, ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan sesuatu diluar kapasitas dapat menimbulkan seseorang mengalami kecemasan.

Istilah kecemasan megacu pada keadaan emosi yang berlawanan atau tidak menyenangkan yang meliputi interpres subjektif dan rangsangan fisiologis seperti bernapas lebih cepat, mudah marah, jantung berdebar-debar, dan berkeringat. Menurut Craig dalam Elliot, mengemukakan bahwa kecemasan adalah ketidakpuasan, kekhawatiran atau ketakutan tentang hal-hal yang tidak diketahui dan tidak diketahui penyebabnya. Sedangkan menurut Hilgard, kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran dan ketakutan, dan orang terkadang mengalami tingkatan yang berbeda.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan atau emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa kekhawatiran, tidak tenang, dan ketakutan yang tidak diketahui penyebabnya dimana hal tersebut dipengaruhi oleh respons fisik dan perilaku dengan tingkatan yang berbeda. Dalam penelitian ini

³⁸Dr. Ahmad Susanto, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*.(Jakarta: Prenada Media, 2018), 299

kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan terhadap terpaan berita tentang lonjakan kasus positif COVID-19 yang membuat seseorang merasa khawatir, gelisah, dan takut bila dia tertular virus COVID-19 tersebut atau kecemasan-kecemasan yang lain.

Pada dasarnya setiap orang merasa cemas, terutama saat menghadapi hal atau konflik baru. Kecemasan bisa muncul pada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Namun tingkat kecemasan setiap orang berbeda-beda, meskipun menghadapi masalah atau situasi yang sama, pemahaman mereka terhadap mereka akan berbeda-beda, hal ini disebabkan sifat subjektif dari kecemasan.

b. Gejala Kecemasan

Kekhawatiran yang berlebihan dapat menimbulkan gejala-gejala kecemasan yang dapat mempengaruhi hidup seseorang. Pada saat cemas, individu akan merasa ketakutan dan tegang. Selain itu, individu juga dapat mengalami satu atau lebih gejala fisik yang tidak nyaman, seperti denyut jantung berdebar kencang, nyeri tubuh, gemetar, berkeringat, mulut kering, nyeri dada, sakit kepala dan napas yang cepat.

Gejala tersebut disebabkan oleh otak yang mengirim banyak pesan ke berbagai bagian tubuh. Pesan saraf tersebut cenderung membuat bagian tubuh seperti jantung, paru-paru, dan juga otak bekerja ekstra. Selain itu individu melepaskan hormon stress ke dalam aliran darah yang berdampak pada jantung, otot, dan juga bagian tubuh

sehingga muncul gejala-gejala kecemasan. Gejala umum pada kecemasan antara lain :³⁹

- 1) Pikiran obsesif yang tak terkendali. Karena terlalu memikirkan hal-hal yang terjadi saat pandemic COVID-19 terjadi, hal tersebut dapat menyebabkan kecemasan dalam diri individu.
- 2) Perasaan panik, ketakutan, dan kegelisahan. Semakin banyaknya masyarakat yang terjangkit COVID-19 dapat membuat banyak orang merasakan kepanikan, ketakutan dan kegelisahan yang berlebih.
- 3) Palpitasi, maksudnya adalah perasaan yang tak menyenangkan akibat denyut jantung yang berdetak tidak teratur.
- 4) Ketidakmampuan untuk diam dan tenang. Biasanya orang yang mengalami kecemasan akan merasa dirinya tidak nyaman berada dalam kondisi apapun sehingga susah untuk tenang.
- 5) Pikiran berulang atau kilas balik dari pengalaman berulang. Gejala ini dialami ketika seseorang terlalu berpikir akan suatu hal yang berlebihan atau memikirkan hal pengalaman trauma yang dialami individu.
- 6) Ritualistic perilaku, seperti sering dan berulang-ulang mencuci tangan agar merasa dirinya bersih dan tidak kotor.
- 7) Susah tidur, karena terlalu ce,as dan memikirkan banyak hal erkadang individu akan susah untuk tidur dan jam tidur menjadi berantakan.
- 8) Pusing, saat individu terlalu banyak pikiran maka kepala akan terasa pusing.
- 9) Menutup diri dari lingkungan, karena ketidakmampuan individu untuk menerima

³⁹ Puspa Swara, *Healing Talks Keajaiban Kata-Kata*, Hal 122

arahan dari orang lain dan juga kekhawatirannya yang berlebihan sehingga mengurangi rasa kepercayaan individu terhadap orang sekitar.

10) Ketegangan otot.

c. **Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan**

Faktor penyebab kecemasan menurut Sukmadinata disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah:⁴⁰

1) Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal dapat mempengaruhi cara individu berpikir tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Hal ini disebabkan oleh pengalaman individu yang tidak menyenangkan pada keluarga, teman atau kolega di lingkungan sekitarnya. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman dengan lingkungannya.

2) Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menyelesaikan masalah dan perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menyimpan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

3) Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan munculnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan pemulihan dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi

⁴⁰Sukmadinata, W. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : Remeje Rosdakarya. 2003), 157.

ini, muncul perubahan-perubahan perasaan yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Pendapat lain mengemukakan beberapa penyebab dari kecemasan yaitu :⁴¹

- 1) Rasa cemas yang timbul yang disebabkan oleh bahaya yang mengancam individu. Kecemasan ini lebih dekat dengan ketakutan, karena sumbernya diketahui dan terlihat jelas didalam pikiran.
- 2) Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena individu tersebut pernah atau telah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan keyakinan atau hati nuraninya. Kecemasan ini sering pula disertai dengan gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang muncul dalam bentuk yang umum.
- 3) Kecemasan yang berupa penyakit dapat muncul dalam berbagai bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal-hal yang tidak jelas dan tidak ada kaitannya dengan apapun. Hal tersebut terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya

d. Tingkatan Kecemasan

Menurut Stuart dan Sundden, tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 tingkatan, diantaranya adalah :⁴²

1) Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berkaitan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian seseorang menjadi waspada serta

⁴¹ Zakariah Derajat. *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung. 2001) , 167

⁴² Utin Siti Candra. *Body Image*, (Banten: PT. Sahabat Alter Indonesia), 74-76

meningkatkan persepsinya. Kecemasan merangsang pembelajaran, mendorong pertumbuhan dan kreativitas. Kecemasan ini normal dalam kehidupan karena meningkatkan motivasi individu dalam melakukan tindakan. Rangsangan eksternal mudah dikenali, dan dapat secara efektif menangani dan memecahkan masalah pada tingkat pribadi.

2) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memfokuskan pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain. Sehingga orang tersebut akan lebih perhatian secara selektif, namun tetap melakukan sesuatu dengan lebih terarah. Kecemasan sedang ditandai dengan lapang persepsi yang mulai menyempit. Pada kondisi ini, individu masih bisa belajar dari arah orang lain. Rangsangan eksternal tidak diterima dengan baik, tetapi individu lebih memperhatikan hal-hal yang menarik perhatiannya.

3) Kecemasan Berat

Kecemasan berat sangat mengurangi cara berpikir orang, mereka cenderung hanya memfokuskan pada sesuatu secara terinci dan lebih spesifik serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi stress, seseorang memerlukan banyak bimbingan untuk memusatkan pada suatu area yang berbeda. Lapang persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya hanya pada detil yang kecil dan tidak memikirkan hal-hal yang lain. Semua perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan

membutuhkan banyak bimbingan dari orang lain untuk berfokus pada area lain.

4) Panik

Tingkat kepanikan kecemasan berhubungan dengan ketakutan, terpengaruh, dan juga terror. Karena hilang kendali, orang yang sedang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan bimbingan orang lain. Panik menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, hilangnya pemikiran yang rasional.

Tingkat kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan dan jika berlangsung terlalu lama akan menyebabkan sangat kelelahan bahkan sampai terjadi kematian. Individu kehilangan kendali diri dan detail perhatian karena hilangnya kontrol, maka tidak sanggup melakukan apapun meski dengan perintah. Selain itu, akan terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, hilangnya pikiran rasional serta ketidakmampuan berfikir secara efektif.

3. Kedisiplinan Protokol Kesehatan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti rajin, ketaatan, kepatuhan. Sedangkan pengertian kedisiplinan secara luas adalah sikap mental untuk melakukan sesuatu kewajiban pada waktu yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.⁴³

⁴³ Shilphy A. *Etika Profesi Guru*. (Sleman: Deepublish, 2012), 88

Sedangkan menurut Korps Marinir Amerika Serikat, kedisiplinan adalah kerelaan patuh sepenuhnya terhadap peraturan, penghormatan terhadap otoritas, kemandirian, dan kerja sama tim.⁴⁴

Menurut Hurlock disiplin berasal dari istilah disciple yang berarti seseorang yang belajar mengikuti pemimpin secara suka rela, pemimpin yang dimaksudkan merupakan pemerintah dan lembaga-lembaga berwenang, dan masyarakat adalah seorang yang secara suka rela mematuhi dan mempelajari tentang kehidupannya.⁴⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah sikap mental dan kerelaan untuk patuh terhadap peraturan, penghormatan terhadap otoritas, kemandirian yang dilakukan disaat yang tepat dan tetap menghargai waktu. Dalam penelitian kedisiplinan yang dimaksud adalah sikap mental dan kepatuhan dalam menaati serangkaian peraturan protokol kesehatan guna untuk mengantisipasi dan memutus rantai penyebaran COVID-19 agar tidak ada lagi atau mungkin berkurangnya kasus positif COVID-19.

Meskipun pengertian disiplin terlihat sangat sederhana dan mudah dipahami, namun terkadang sulit untuk menerapkan konsep-konsep kedisiplinan hingga membudidaya kedalam kehidupan kita. Akan tetapi, bukan berarti juga kita tidak dapat bersikap disiplin. Dengan membiasakan diri untuk selalu mematuhi peraturan yang ada disekitar kita,

⁴⁴ Sujoko Efferin dan Bonnie Soeherman, *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2010), 103

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock. "*Perkembangan Anak*". (Jakarta. Erlangga. 2012), 82

maka lambat laun kita akan terbiasa untuk bersikap disiplin.

b. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan dilakukan agar setiap individu dapat mematuhi setiap peraturan yang ada kapanpun dan dimanapun kita berada. Setiap peraturan dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satunya adalah peraturan tentang protokol kesehatan yang diterapkan selama masa transisi New Normal di tengah pandemic COVID-19. Kedisiplinan setiap individu sangat membantu untuk mematuhi peraturan yang ada. Menurut Charles Schifer, tujuan kedisiplinan ada dua, diantaranya adalah :⁴⁶

- 1) Tujuan jangka pendek disiplin adalah melatih dan mengontrol setiap orang dengan mengajarkan kepada individu bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk mengembangkan pengendalian diri (self control and self direction), yaitu bagaimana setiap orang dapat membimbing dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh pengendalian eksternal. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi miliknya sendiri.

⁴⁶ Laila Maharani dan Meri Mustika, “Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung”, *Jurnal IAIN Raden Intan Bandar Lampung*. 2016, 62

Sedangkan menurut pendapat lain yaitu Rachman dalam Sumiyati, tujuan disiplin adalah:⁴⁷

- 1) Memberi dukungan untuk menciptakan perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong seseorang untuk melakukan hal yang benar.
- 3) Membantu seseorang beradaptasi dengan tuntunan di lingkungan sekitarnya dan menjauhi perilaku yang dilarang oleh ketentuan peraturan yang ada.
- 4) Individu dapat belajar mengembangkan kebiasaan hidup yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya sendiri.

Setiap individu memang perlu untuk memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena dengan berperilaku disiplin maka kehidupan akan menjadi lebih teratur. Hal ini penting karena disiplin diperlukan kapanpun dan dimanapun kita berada. Dimanapun seseorang berada, pasti disitu ada peraturan dan tata tertib yang harus ditaati.

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Dalam menerapkan sikap disiplin bagi setiap orang memang susah, untuk itu perlu adanya pendorong agar seseorang dapat bersikap disiplin. Menurut Tulus, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk sikap disiplin individu, diantaranya adalah :⁴⁸

Mengikuti dan mematuhi peraturan sebagai langkah untuk menerapkan dan mempraktikkan aturan yang mengatur perilaku setiap individu. Hal tersebut sebagai kelanjutan dari eksistensi kesadaran diri yang

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Prenada Media, 2018), 124

⁴⁸Ibid hal 125

dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa gara sikap disiplin dapat diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikan

- 1) Kesadaran diri sebagai bentuk pemahaman diri, bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan kesuksesan setiap individu.
- 2) Sebagai alat pendidikan dapat memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku berdasarkan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 3) Hukuman sebagai upaya penyadaran diri, mengoreksi, dan meluruskan suatu hal yang salah sehingga setiap individu kembali pada perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, Tulus mengemukakan beberapa factor lain yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin setiap individu, yaitu:⁴⁹

- 1) Teladan

Perbuatan serta tindakan sering kali memilikidampak yang lebih besar dibandingkan hanya dengan kata-kata saja. Karena itu, sikap teladan yang diterapkan oleh orang-orang yang dihormatinya seperti, orang tua, pemerintah, guru, dokter dan lainnya dapat mempengaruhi sikap disiplin individu. Terkadang seseorang lebih mudah meniru apa yang dilihat daripada apa yang didengar.

- 2) Lingkungan berdisiplin

Lingkungan juga dapat memengaruhi individu, bila seseorang berada diantara orang

⁴⁹ Ibid, hal 126

yang terbiasa untuk berdisiplin, maka individu tersebut dapat terbawa oleh lingkungan tersebut dan terpacu untuk menirunya. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, maka seseorang dapat mempertahankan hidupnya.

3) Latihan Berdisiplin

Sikap disiplin dapat dibentuk melalui proses praktek dan kebiasaan. Dengan kata lain, kedisiplinan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk sikap disiplin seseorang.

d. Protokol Kesehatan COVID-19

Selama pandemi dan virus COVID-19 tetap menyebar di Indonesia, setiap masyarakat wajib untuk menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dan juga menjaga diri agar tidak tertular virus tersebut. Di berbagai media massa pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan dikemas dengan #IngatPesanIbu.

Saat ini kita telah menjalankan masa transisi baru atau biasa disebut dengan New Normal, dimana kita mulai diperbolehkan untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Agar kita bisa menjalankan aktivitas diluar rumah dengan aman dan nyaman kita diwajibkan untuk mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan sendiri maksudnya adalah serangkaian aturan-aturan yang harus dipatuhi untuk menjaga kesehatan diri agar tidak tertular virus COVID-19. Adapun protokol kesehatan yang

wajib kita patuhi saat pandemic COVID-19 berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Memakai Masker

Setiap orang yang hendak beraktivitas di luar rumah wajib memakai masker karena dengan memakai masker kita dapat mencegah virus yang masuk melalui mulut dan hidung kita.

2) Mencuci Tangan atau Memakai Handsinitizer

Saat pandemi saat ini, kita diwajibkan untuk rajin mencuci tangan dengan air mengalir minimal 20 detik. Hal ini dilakukan agar tangan kita senantiasa selalu bersih dan aman dari virus. Mengingat saat di luar rumah, tanpa disadari kita sering memegang benda-benda yang tidak diketahui kebersihannya. Namun, jika disekitar kita susah atau tidak ditemukan air bersih, kita juga bisa menggunakan handsinitizer sebagai pengganti cuci tangan. Perlu diingat, handsinitizer yang dapat membunuh virus adalah handsinitizer dengan kandungan alcohol 60%.

3) Menjaga Jarak

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain termasuk upaya untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Karena virus corona keberadaannya tidak dapat diketahui dan dapat menularkan melalui udara, maka menjaga jarak merupakan langkah untuk menjaga diri.

4) Menghindari Kerumunan

Saat berada diluar rumah, kita diwajibkan untuk tidak berada dikerumunan massa. Hal tersebut dikarenakan saat berada dikerumunan kita akan rentan untuk tertular virus corona. Mengingat virus corona dapat menginfeksi seseorang dengan tidak menunjukkan gejala. Jadi, kita tidak akan tahu kesehatan orang-orang disekitar kita.

5) Membawa Alat Makan dan Alat Ibadah dari Rumah

Menjaga kesehatan dan kebersihan diri sangat diperlukan. Dengan membawa alat makan dan alat ibadah milik sendiri dari rumah kita tidak perlu bergantian dengan orang lain, sehingga kita bisa makan dan ibadah dengan tenang.

6) Hindari Sering Menyentuh Benda-benda dan Wajah dengan tangan

Saat berada di ruangan terbuka tidak menjamin lingkungan sekitar kita akan selalu bersih. Justru ruangan terbuka sangat rentan akan virus dan bakteri yang menempel di benda-benda yang ada disekitar kita. Maka, kita tidak diperbolehkan untuk sering menyentuh benda-benda yang ada disekitar kita. Bisa saja benda-benda tersebut sudah dihindangi virus. Bahkan saat ini kita dianjurkan untuk membayar kebutuhan yang kita beli dengan metode nontunai. Selain menyentuh benda, kita juga dilarang untuk sering menyentuh wajah karena tangan kita tidak selalu bersih dan virus corona dapat menular melalui hidung dan mulut.

7) Rajin Menyemprotkan Disinfektan

Penyemprotan disinfektan dapat dilakukan setiap hari disetiap sudut-sudut rumah karena ketika kita pulang dari aktivitas diluar rumah tanpa disadari akan membawa virus masuk ke rumah, selain itu penyemprotan disinfektan dapat dilakukan pada paket barang dari luar, makanan yang dipesan melalui ojek online, dan lain-lain yang rentan terkontaminasi virus corona.

4. Perspektif Islam

a. Konsep Kecemasan dalam Perspektif Islam

Perasaan cemas memiliki arti ketakutan irrasional yang dialami semua individu serta merupakan respon alami individu atas suatu peristiwa, rasa takut tersebut menghasilkan perasaan yang tidak nyaman, sehingga bisa bermanifestasi terhadap perilaku individu tersebut. Kecemasan menurut perspektif psikologi Islam, merujuk di dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai perasaan takut⁵⁰

Dalam ayat Al-Qur'an perasaan takut dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 155:

وَلَذَلُّوْا نَكْمِيْشِيْ عِمَّا لَخُوْ فُو الْجُوْ عَوْ نَقْصِيْمَنَا لَامُو الْوِ الْاَنْفُسُو النَّمْرَا يُوْبِيْر الصِّبْرِ رِيْن

Artinya : *“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”*⁵¹

Dalam ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT. Akan menguji hamba-Nya dengan ketakutan yang mana bisa menyebabkan hamba-Nya merasa cemas akan ketakutan tersebut. Namun kecemasan yang dimaksud dalam ayat diatas tidak hanya kecemasan tentang duniawi, akan tetapi ketakutan terhadap Allah SWT.

Perasaan takut juga dihadirkan kepada umat manusia sebagai ujian agar manusia bersabar dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat memohon pertolongan. Dalam hal ini pandemi COVID-19 merupakan salah satu ujian yang

⁵⁰ Aditya Dedy Nugraha, “Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam”. *Jurnal Psikologi*, Vol.2 No.1, 2020, 5

⁵¹ Al-Quran, Al-Baqarah: 155 <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/155>
diakses pada tanggal 18 Desember 2020

diberikan oleh Allah SWT. sehingga banyak orang di dunia merasakan ketakutan dan kekhawatiran.

Dalam islam untuk meredakan rasa cemas dan ketakutan dalam hati kita, dapat dilakukan dengan membaca ayat Al-Quran seperti membaca surah Al-Fatihah, dzikir, mendengarkan doa dan murottal Al-Quran, dan bersabar, karena dalam ayat diatas dijelaskan bahwa barang siapa yang bersabar akan mendapatkan kabar gembira.

b. Konsep Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Sikap disiplin sudah sepatutnya dimiliki seseorang agar selalu taat dan patuh terhadap peraturan yang ada disekitar lingkungannya. Selain itu disiplin juga sangat bermanfaat untuk mengendalikan diri. Dalam islam, sikap disiplin juga merupakan suatu ilmu yang diajarkan oleh Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam ayat Al-Quran surat An-Nisa ayat 59 yang menjelaskan tentang kepatuhan dan kedisiplinan menaati suatu aturan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ أَوْ لِيَأْمُرْ مِنْكُمْ فَانْتَبِهْ عُمْقَيْنِ
يَٰٓعَفْرُدُّوْهُمَا لِلّٰهِ الرَّسُوْلَ لَآ تَكْنُتُمْ مِّنْ وَّجْهٍ لِّلّٰهِ يَوْمَٓ اْلَاخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ
وَيٰٓا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁵²

⁵² Al-Qur'an Kemenag, An-Nisa: 59 <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>
diakses pada tanggal 18 Desember 2020

Dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa kita diperintahkan untuk senantiasa taat kepada perintah Allah SWT, Rasul atau Nabi Muhammad SAW, dan juga Ulil Amri atau pemegang kekuasaan dalam hal ini pemerintahan juga termasuk. Jadi, ayat tersebut juga memerintahkan untuk disiplin dalam menaati peraturan pemimpin atau pemerintahan, bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan dan juga bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya. Disiplin juga memiliki dampak yang baik dan lebih utama jika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu disiplin dalam islam dijelaskan dalam hadist yaitu: “Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”, (H.R. Bukhari Muslim).⁵³ Dalam hadist tersebut jelas bahwa kita diperintahkan untuk menaati segala peraturan walaupun peraturan tersebut disukai maupun tidak disukainya.

Islam mengajarkan umatnya untuk benar-benar memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Maka ayat dan hadist diatas relevan dalam penelitian ini yang mana kita diperintahkan untuk bersikap disiplin dalam menaati peraturan dari pemerintah untuk menaati protokol kesehatan agar

⁵³ Tuti Soleha, “ Disiplin Kerja Dalam Perspektif Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan”, *Jurnal*, Vol 7, 2016, 1

penyebaran COVID-19 dapat dihentikan dan pandemi ini segera berakhir.

D. Paradigma Penelitian

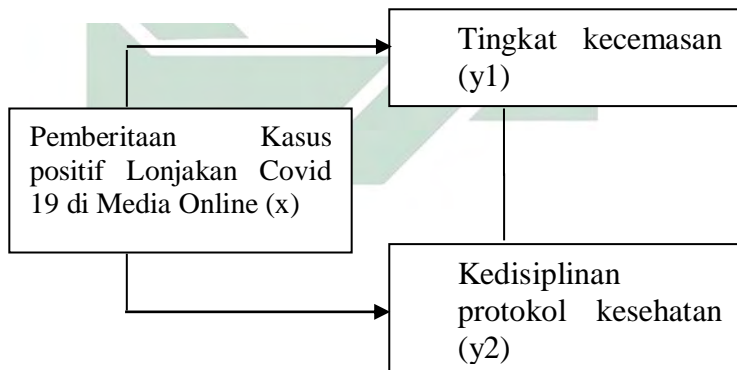
Hubungan antara variabel bebas yakni pemberitaan kasus positif COVID-19 dengan variabel terikat yakni tingkat kecemasan yakni seperti yang kita ketahui saat ini dunia sedang diberi bencana berupa menyebarnya COVID-19. Salah satunya di Indonesia. Saat ini di Indonesia sudah mencapai ratusan ribu kasus positif yang terinfeksi virus tersebut. Hal tersebut menjadi suatu berita yang menggemparkan di jagat maya. Berita yang menjadi sumber informasi masyarakat, terus menerus memberitakan tentang pandemi COVID-19 dan update tentang jumlah kasus positif COVID-19 tersebut. Bahkan hampir seluruh media memberitakannya setiap waktu. Pemberitaan tersebut lantas diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat setiap hari. Pemberitaan yang dilakukan secara terus menerus tersebut bisa saja menimbulkan kecemasan pada masing-masing individu. Mengingat virus tersebut dianggap berbahaya dan dapat mematikan seseorang. Penyebaran virus yang kian cepat dan meluas dapat membuat masyarakat semakin was-was dan khawatir akan kehidupannya dan orang disekitarnya.

Hubungan antara variabel bebas yakni pemberitaan kasus positif COVID-19 dengan variabel terikat yakni kedisiplinan protokol kesehatan adalah semakin banyaknya kasus positif di Indonesia, maka semakin banyak media yang memberitakannya sebagai informasi bagi masyarakat agar masyarakat mengetahui perkembangan virus Corona ini. Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait menghimbau masyarakat untuk membantu memutus rantai penyebaran dan mencegah penularan COVID-19 dengan membuat peraturan tentang protokol kesehatan seperti memakai

masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak agar pandemic ini segera berakhir. Dengan adanya pemberitaan tentang peningkatan kasus positif COVID-19 ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat khususnya mahasiswa prodi ilmu komunikasi UINSA untuk tetap mematuhi protokol kesehatan saat berada di luar rumah untuk membantu mencegah penularan virus corona ini.

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan adanya media massa seperti Koran, televisi, radio, media social dan lain sebagainya yang menyiarkan tentang berita lonjakan kasus positif COVID-19 yang dilihat, didengar, dan dibaca oleh mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2017 kemudian dikaitkan dengan teori dependensi dan diuji terhadap tingkat kecemasan dan kedisiplinannya dalam mematuhi protokol kesehatan. Adapun konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1 kerangka pikir penelitian.



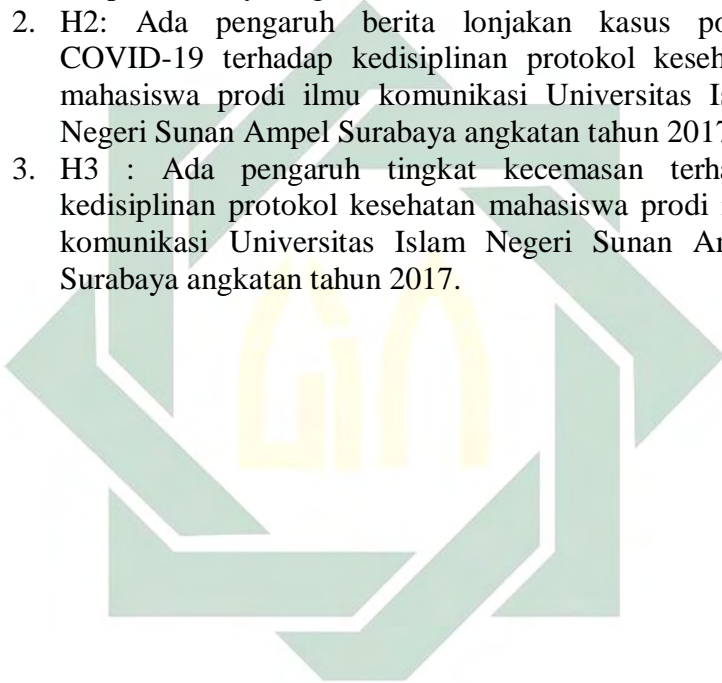
Sumber : data milik pribadi

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang dianggap paling mungkin dan paling tinggi

tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Ada pengaruh berita lonjakan kasus positif COVID-19 terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan tahun 2017.
2. H2: Ada pengaruh berita lonjakan kasus positif COVID-19 terhadap kedisiplinan protokol kesehatan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan tahun 2017.
3. H3 : Ada pengaruh tingkat kecemasan terhadap kedisiplinan protokol kesehatan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan tahun 2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini mengutamakan analisa data dan fakta secara mendalam yang ditemukan untuk mengangkat fakta, situasi, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang dan menyajikannya dengan apa adanya dan data penelitiannya dalam bentuk angka-angka. Analisis penelitian ini menggunakan statistik untuk mengetahui dengan jelas dan merangkum kondisi dan situasi terhadap berbagai variabel yang akan diteliti.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan survey, karena dengan melakukan survey maka dapat memberikan gambaran obyektif tentang kecenderungan pendapat masyarakat umum tentang suatu isu atau fenomena tertentu yang kemudian dapat membantu dalam mengambil sebuah keputusan.⁵⁴ Alat yang digunakan untuk pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan membagikan kuesioner, tes, wawancara, dan lain-lain yang ditujukan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada, dan dapat berupa pengalaman dan pendapat dari responden.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Supranto adalah sekumpulan elemen yang muncul berupa manusia, organisasi, atau barang yang akan diteliti.⁵⁵ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ilmu

⁵⁴ Wiryono Priyotamtama, *Pendekatan Ilmiah Lanjut*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020) 12

⁵⁵ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *metodologi Penelitian*, (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2017), 156

komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan tahun 2017 yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Laki-laki/perempuan
2. Terdaftar sebagai Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah semua objek yang dapat terpilih atau keseluruhan ciri yang diteliti. Ukuran populasi bisa terbatas atau tak terbatas.⁵⁶Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan tahun 2017 yang berjumlah 145 mahasiswa.

b. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling yang peneliti gunakan untuk mendapatkan sampel adalah *purposive Sampling* yang merupakan salah satu dari klasifikasi teknik *non probability sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik di mana penentuan sampel didasarkan dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti.⁵⁷ Sampel tidak diambil secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

1. Laki-laki/perempuan

⁵⁶ Sigit Nugroho. *Dasar-dasar Metode Statistika*. (Jakarta : Gramedia Widia Sarana), 10

⁵⁷ Muchlis Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelolitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)113

2. Terdaftar sebagai Mahasiswa aktif prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di tahun ajaran 2017/2018.
3. Pernah/masih terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di tahun ajaran 2017/2018.
4. Dapat mengakses internet
5. Pernah/sering melihat, membaca, dan mendengar berita kasus positif lonjakan COVID-19 di media online.
6. Bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Pada penelitian kali ini, populasi masyarakat Suarabaya saat ini adalah 145 mahasiswa. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil :

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{1}}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian, karena kesalahan pengambilan sample yang dapat ditolerir, misalnya 5% kemudian e dikuadratkan.

Maka perhitungan yang didapat dengan menetapkan tingkat kesalahan atau presisi 5%(0,5) sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga:

$$n = 145 / (1 + (145 \times 0,05^2))$$

$$n = 145 / (1 + (145 \times 0,0025))$$

$$n = 145 / (1 + 0,3625)$$

$$n = 145 / 1,3625$$

n = 106,4 dan dibulatkan menjadi 107(hasil pembulatan dengan margin of error sebesar 5%).

D. Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini menggunakan jenis variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel bebas (x)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel ini menggunakan symbol “x”.

x= Berita lonjakan kasus positif COVID-19

2) Variabel terikat (y)

Variabel terikat adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat menggunakan “y”

y1= Tingkat kecemasan

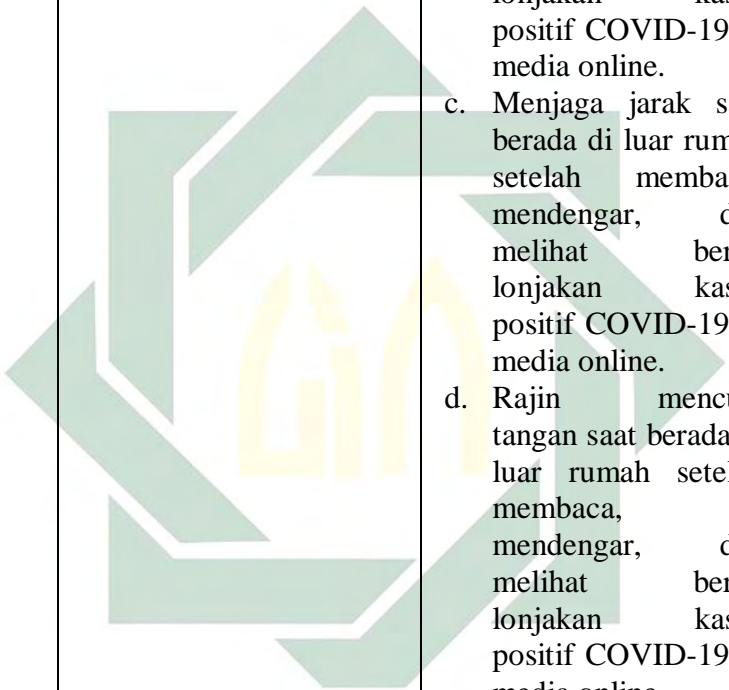
y2 = Kedisiplinan protokol kesehatan

Dibawah ini adalah indikator dari setiap variabel:

Tabel 3.1 Variabel dan indikator penelitian

| Variabel | Indikator |
|---|--|
| Pemberitaan Lonjakan Kasus positif <i>COVID-19</i> di media online (Variabel bebas x) | a. Pemberitaan tentang lonjakan kasus positif yang dilakukan berulang-ulang oleh beberapa media online. b. Bertambahnya kasus terkonfirmasi COVID-19. c. Tingginya angka kematian akibat terkonfirmasi COVID-19. d. Munculnya kluster |

| | |
|---|---|
| | <p>baru menjadi pemicu COVID-19.</p> <p>e. Bertambahnya zona merah diberbagai daerah yang berpotensi meningkatnya kasus COVID-19.</p> <p>f. Longgarnya penerapan aturan protokol kesehatan di masyarakat.</p> |
| Tingkat Kecemasan (Variabel Terikat y1) | <p>a. Merasa khawatir dan waspada agar tidak tertular COVID-19.</p> <p>b. Takut tertular COVID-19 karena semakin menyebarnya kasus positif.</p> <p>c. Gelisah dan panik jika berada di tempat umum yang berpotensi terjadi penularan COVID-19.</p> <p>d. Menutup diri dengan lingkungan sosialnya karena takut tertular COVID-19.</p> |
| Kedisiplinan Pematuhan Protokol Kesehatan (Variabel terikat y2) | <p>a. Memahami peraturan protokol kesehatan COVID-19.</p> <p>b. Menggunakan</p> |

| | |
|--|--|
|  | <p>masker saat keluar rumah setelah membaca, mendengar, dan melihat berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online.</p> <p>c. Menjaga jarak saat berada di luar rumah setelah membaca, mendengar, dan melihat berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online.</p> <p>d. Rajin mencuci tangan saat berada di luar rumah setelah membaca, mendengar, dan melihat berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online.</p> <p>e. Menghindari kerumunan saat berada di luar rumah setelah membaca, mendengar, dan melihat berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online.</p> |
|--|--|

E. Tahap -Tahap Penelitian

a. Menentukan Tema

Dalam menentukan tema, peneliti melakukan penjelajahan ke berbagai macam media untuk dapat menemukan dan memilih topik yang menarik berdasarkan riset komunikasi. Dalam hal ini tema yang akan diteliti yaitu pengaruh berita lonjakan kasus positif COVID-19 terhadap tingkat kecemasan dan kedisiplinan protokol kesehatan.

b. Menyusun Rancangan

Dengan melakukan penyusunan desain penelitian ini dapat mempermudah proses penelitian dan peneliti akan mengetahui langkah-langkah selanjutnya yang yang diperlukan, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan maksimal.

c. Mempersiapkan Peralatan

Sebelum melakukan penelitian perlu mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan alat untuk penelitian, termasuk alat tulis. Dengan mempersiapkan peralatan tersebut, dapat mempermudah untuk melakukan penelitian.

d. Menganalisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, ada beberapa jenis model penelitian yang bisa digunakan peneliti untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik inferensial.

e. Teknik Penulisan Laporan

Penulisan laporan ini adalah tahapan akhir dari seluruh proses penelitian. Penulisan laporan harus sesuai dengan format yang telah ditentukan agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket/Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penyebaran angket/kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pembahasan masalah penelitian. Dalam hal ini kuisisioner/angket berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai berita lonjakan kasus positif COVID-19 dan pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan kedisiplinan protokol kesehatan, kuisisioner tersebut disebarkan kepada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan tahun 2017 melalui Google Form. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur bobot pertanyaan. Skala likert atau biasa disebut juga *summated rating scale* adalah skala penelitian yang digunakan karena skala tersebut dapat memberi kesempatan kepada responden untuk mengekspresikan dan mengukur perasaan responden untuk menyetujui pernyataan-pernyataan yang diberikan.⁵⁸ Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset berupa survey.⁵⁹ Penggunaan skala likert dilakukan untuk menghasilkan data interval dalam penelitian agar kemudian dapat diolah dan diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Dengan bobot penilaian dalam pertanyaannya adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) 23

⁵⁹ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019) 6

Tabel 3.2 Bobot penilaian pertanyaan

| Kategori | Bobot Pertanyaan |
|-----------------|-------------------------|
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Kurang setuju | 2 |
| Tidak setuju | 1 |

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku tentang komunikasi, berita jurnalistik media online, jurnal komunikasi psikologi, website laman berita tentang pandemi COVID-19 dan lain-lain yang berhubungan dengan komunikasi, berita, kecemasan, dan juga kedisiplinan protokol kesehatan untuk mendukung jalannya penelitian ini.

G. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur internal konsistensi pertanyaan atau pernyataan. Reliabilitas diukur dengan menggunakan alpha cronbach.⁶⁰ Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan menggunakan SPSS ver. 16.0 for Windows lalu akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan suatu instrument. Uji validitas diukur menggunakan Korelasi Pearson Product Moment. Dalam

⁶⁰ Toto Aminoto dan Dwi Agustina, *Mahir Statistika dan SPSS*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) 30

uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel bebas dan variabel terikat akan dibandingkan dengan nilai r tabel. R tabel ini diukur menggunakan derajat bebas ($df=n-2$). Jika, r hitung $\geq r$ tabel maka data dinyatakan valid.⁶¹ Pengoperasian uji validitas dalam penelitian ini SPSS ver. 16.0 for Windows.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk menguji suatu data pada penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik Inferensial, dalam pengertiannya statistik inferensial merupakan teknik untuk menganalisis data sampel yang kemudian hasilnya akan digenerasikan dari populasi asal data tersebut diambil, analisis ini juga disebut dengan analisis induktif.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik korelasi dari Pearson (r) dan regresi. Yaitu studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antara variabel x yaitu berita lonjakan kasus positif COVID-19 dan variabel y yaitu tingkat kecemasan dan kedisiplinan pematuhan protokol kesehatan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi UINSA angkatan tahun 2017. Uji analisis data yang akan digunakan antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji

⁶¹ Ibid, 29

⁶²Yeni Sutopo dan Ahmad Slamet. *Statistika Inferensial*. (Yogyakarta: 2017), 2

normalitas Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data tersebut.⁶³

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dan residual satu observasi ke observasi yang lain. Pada metode Scatter Plot, criteria dalam penilaiannya adalah :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁶⁴

c. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu distribusi data penelitian bersifat linier. Jika nilainya $< 0,05$ maka data bersifat linear.⁶⁵

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji derajat kasualitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data pada uji regresi linear sederhana ini menggunakan program SPSS 16 For

⁶³ Jubilee Enterprise. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018) , 49

⁶⁴ Ibid hal 139

⁶⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 164

Windows. Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat menggunakan regresi linear sederhana:⁶⁶

- a. Jumlah sampel yang digunakan harus sama.
- b. Jumlah variabel independen adalah satu.
- c. Nilai residual berdistribusi normal
- d. Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- e. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- f. Tidak terjadi gejala autokolerasi (untuk data deret waktu).

3. Uji Koefisien Determinasi (Rsquare)

Menurut Ghozali koefisien determinasi (Rsquare) merupakan alat untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variasi variabel dependen. Singkatnya, uji koefisien determinasi (Rsquare) atau biasa disebut dengan R^2 biasanya digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁶⁷

⁶⁶Hironymus Ghodang & Hantono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020), 84

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Prodi Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi adalah salah satu program studi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Program Studi ini didirikan pada tahun 2000 sebagai tindak lanjut dari *wider mandate* yang memberikan izin pada IAIN untuk membuka program studi non-Studi Islam. Saat ini Program Studi Ilmu Komunikasi telah mendapatkan status akreditasi B.⁶⁸ Prodi ilmu komunikasi terletak di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237.

2. Visi dan Misi Prodi Ilmu Komunikasi

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan Ilmu Komunikasi yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional 2025

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Komunikasi yang Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi yang responsive dan kreatif berbasis nilai islam.
- 2) Menyelenggarakan dan menegembangkan riset ilmu komunikasi dalam dinamika sosial.

⁶⁸ Web FDk, <http://fdk.uinsby.ac.id/ilmu-komunikasi> diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 15.10

- 3) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat di wilayah urban, sub-urban dan rural dengan pendekatan ilmu.⁶⁹

3. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi

Adapun tujuan didirikannya program studi ilmu komunikasi adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Memperkuat kompetensi utama.
- b. Menghasilkan riset.
- c. Menghasilkan pola pelayanan bagi individu dan masyarakat berbasis moralitas dan norma sosial.

4. Sasaran Program Studi Ilmu Komunikasi

Sasaran yang dimaksud oleh program studi ilmu komunikasi antara lain :

- a. Institusi-institusi pendidikan dan non pendidikan.
- b. Birokrasi di level pusat maupun daerah.

5. Standar Kompetensi Lulusan

a. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa (landasan kepribadian) sebagai dasar bagi kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya. Adapun kompetensi dasar lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai berikut:

- 1) Memiliki ilmu tentang Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat dalam menjalankan profesinya.
- 2) Memiliki ketrampilan berbahasa Indonesia dan Asing yang menunjang profesinya.

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Ibid

- 3) Memiliki kecakapan partisipatif dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Memiliki sikap ilmiah dan bertanggungjawab terhadap ilmunya.

b. Kompetensi Utama

Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di program studi. Adapun kompetensi utama lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai berikut :

- 1) Memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta memecahkan permasalahan komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi program komunikasi dalam berbagai konteks lokal dan global berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.
- 3) Memiliki motivasi, sikap, dan perilaku sesuai dengan etika profesi dalam mengembangkan profesionalisme di bidang komunikasi, dan bertanggungjawab terhadap pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sistem informasi dan komunikasi serta mengembangkan kompetensi komunikasi sesuai dengan kebutuhan profesi, industri, dan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam Ke-Indonesia-an.

c. Kompetensi Lainnya

Kompetensi lainnya adalah kompetensi yang dianggap perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai

bekal mengabdikan di masyarakat baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Adapun kompetensi lainnya yaitu memiliki kemampuan entrepreneur di bidang komunikasi.

6. Deskripsi Data Responden

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa aktif ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang pernah membaca/menonton berita lonjakan kasus positif *COVID-19* di media online. Telah diperoleh 107 responden dari jumlah populasi sebanyak 145 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang disebarkan pada tanggal 9 Januari 2021 – 16 Januari 2021 melalui *Google Forms* dengan bantuan media sosial yakni *Whatsapp*. Adapun deskripsi subyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel presentase jenis kelamin responden yang diperoleh:

Tabel 4.1 Data Jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 37 | 34,6% |
| Perempuan | 70 | 65,4% |
| Total | 107 | 100% |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data mahasiswa ilmu komunikasi yang mengisi kuesioner. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 34,6% atau 37 orang dan data jenis kelamin perempuan sebanyak 65,4% atau 70 orang, dari total 107 responden.

b. Usia

Berikut adalah tabel presentase jenis kelamin responden yang diperoleh:

Tabel 4.2 Data usia

| Usia | Jumlah | Presentase |
|-------|--------|------------|
| 20 | 12 | 11,2% |
| 21 | 57 | 53,3% |
| 22 | 31 | 29% |
| 23 | 5 | 4,7% |
| >23 | 2 | 1,9% |
| Total | 107 | 100% |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data usia mahasiswa ilmu komunikasi yang mengisi kuesioner. Umur 20 sebanyak 11,2% atau 12 orang, umur 21 sebanyak 53,3% atau 57 orang, umur 22 sebanyak 29% atau 31 orang, umur 23 sebanyak 4,7% atau 5 orang, dan yang berumur >23 sebanyak 1,9% atau 2 orang ,dari total 107 responden.

c. Asal Daerah

Berikut adalah tabel presentase asal daerah responden yang diperoleh:

Tabel 4.3 Data asal daerah

| Asal daerah | Jumlah |
|-------------|--------|
| Surabaya | 37 |
| Sidoarjo | 30 |
| Gresik | 10 |
| Lamongan | 5 |
| Bangkalan | 1 |

| | |
|--------------|------------|
| Jombang | 5 |
| Melawi | 1 |
| Purwakarta | 1 |
| Pamekasan | 1 |
| Mojokerto | 3 |
| Blitar | 1 |
| Bojonegoro | 2 |
| Rembang | 1 |
| Cepu | 1 |
| Tarakan | 1 |
| Tangerang | 3 |
| Tuban | 4 |
| Total | 107 |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data asal daerah mahasiswa ilmu komunikasi yang mengisi kuesioner. Surabaya sebanyak 37 orang , Sidoarjo sebanyak30 orang, Gresik sebanyak 10 orang, Lamongan sebanyak 5 orang, Bangkalan 1 orang, Jombang 5 orang, Melawi 1sebanyak 1 orang, Bangkalan sebanyak 1 orang, Purwakarta sebanyak 1 orang, Pamekasan sebanyak 1 orang, Mojokerto sebanyak 3 orang, Blitar sebanyak 1 orang, Bojonegoro sebanyak 2 orang, Rembang sebanyak 1 orang, Cepu sebanyak 1 orang, Tarakan sebanyak 1 orang, Tangerang sebanyak 3 orang, dan Tuban sebanyak 4 orang dari total 107 responden.

B. Penyajian Data

Data penelitian ini didapatkan dari penyebaran angket kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasiangkatan tahun 2017. Telah diperoleh 107 responden dari jumlah populasi sebanyak 145 mahasiswa

Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang disebarakan melalui Goggle Form dengan mengirimnya melalui *chat whatsapp*. Untuk variabel X, variabel Y1, dan variabel Y2 dikonversi pada masing-masing 10 pertanyaan yang terkait.

1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji keefektifan instrument penelitian sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menggali data ketika melakukan penelitian.⁷¹Berdasarkan r tabel, nilai Pearson Correlation dengan N (total responden) = 100 dan derajat kebebasan (df) = N-2, akan menghasilkan nilai df = 98 dengan *margin of error* sebesar 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai r tabel = 0,196. Kebenaran suatu instrumen penelitian diukur berdasarkan kriteria validitas menurut Junaidi yang menyatakan bahwa jika r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) \geq r tabel maka instrumen dinyatakan valid.

Berikut adalah hasil pengujian Bivariate Person sebaran Variabel X (Pemberitaan Kasus Positif COVID-19) :

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel X

| No. | Item | Corrected item – Total Corelation | R tabel | Keterangan |
|-----|------|-----------------------------------|---------|------------|
| 1. | X1 | 0,620 | 0,196 | Valid |
| 2 | X2 | 0,576 | 0,196 | Valid |
| 3 | X3 | 0,496 | 0,196 | Valid |
| 4 | X4 | 0,567 | 0,196 | Valid |

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta,2014), 130

| | | | | |
|----|-----|-------|-------|-------|
| 5 | X5 | 0,372 | 0,196 | Valid |
| 6 | X6 | 0,827 | 0,196 | Valid |
| 7 | X7 | 0,816 | 0,196 | Valid |
| 8 | X8 | 0,742 | 0,196 | Valid |
| 9 | X9 | 0,801 | 0,196 | Valid |
| 10 | X10 | 0,799 | 0,196 | Valid |

Sumber : Data primer diolah

Berikut adalah hasil pengujian Bivariate Person sebaran Variabel Y1 (Tingkat Kecemasan) :

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Y1

| No. | Item | Corrected item – Total Corelation | R tabel | Keterangan |
|-----|------|-----------------------------------|---------|------------|
| 1. | X1 | 0,702 | 0,196 | Valid |
| 2 | X2 | 0,701 | 0,196 | Valid |
| 3 | X3 | 0,390 | 0,196 | Valid |
| 4 | X4 | 0,808 | 0,196 | Valid |
| 5 | X5 | 0,751 | 0,196 | Valid |
| 6 | X6 | 0,841 | 0,196 | Valid |
| 7 | X7 | 0,455 | 0,196 | Valid |
| 8 | X8 | 0,640 | 0,196 | Valid |
| 9 | X9 | 0,576 | 0,196 | Valid |
| 10 | X10 | 0,584 | 0,196 | Valid |

Sumber : Data primer diolah

Berikut adalah hasil pengujian Bivariate Person sebaran Variabel Y2 (Kedisiplinan Protokol Kesehatan) :

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y2

| No. | Item | Corrected item – Total Corelation | R tabel | Keterangan |
|-----|------|-----------------------------------|---------|------------|
| 1. | X1 | 0,711 | 0,196 | Valid |
| 2 | X2 | 0,815 | 0,196 | Valid |
| 3 | X3 | 0,718 | 0,196 | Valid |
| 4 | X4 | 0,742 | 0,196 | Valid |
| 5 | X5 | 0,668 | 0,196 | Valid |
| 6 | X6 | 0,584 | 0,196 | Valid |
| 7 | X7 | 0,636 | 0,196 | Valid |
| 8 | X8 | 0,823 | 0,196 | Valid |
| 9 | X9 | 0,525 | 0,196 | Valid |
| 10 | X10 | 0,714 | 0,196 | Valid |

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa r hitung $>$ r_{tabel} (0,196). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item yang terdapat pada Variabel X (Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19), Variabel Y1 (Tingkat Kecemasan), dan variabel Y2 (Kedisiplinan Protokol Kesehatan) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang ada di kuesioner angket. Data dikatakan reliabilitas jika nilai *Chronbach Alpha* $>$ 0.60.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas variabel X (Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19) :

Tabel 4.7 uji reliabilitas variabel X

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .854 | 10 |

Sumber : output SPSS versi 16

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas variabel Y1 (Tingkat Kecemasan) :

Tabel 4.8 uji reliabilitas variabel Y1

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .844 | 10 |

Sumber : output SPSS versi 16

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas variabel Y2 (Kedisiplinan Protokol Kesehatan) :

Tabel 4.9 uji reliabilitas variabel Y2

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .878 | 10 |

Sumber : output SPSS versi 16

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel X, variabel Y1 dan variabel Y2 sebesar 0,854, 0,844, dan

dan 0,878 yang artinya $>$ dari 0,60 sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel X , variabel Y1 dan variabel Y2 dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai pengumpul data.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat skala reliabilitas, maka menurut Guilford⁷², pengkategorian dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Skala Reliabilitas

| Skala | Kategori |
|----------------|---------------|
| 0,800 - 1,000 | Sangat tinggi |
| 0,600 - 0,799 | Tinggi |
| 0,400 - 0,599 | Cukup |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| -1,000 - 0,199 | Sangat rendah |

Berdasarkan nilai realibilitas variabel X, Y1 dan Y2 sebesar 0,854, 0,844, dan dan 0,878 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov. Dasar ketentuan dalam uji normalitas Kolmogorov

⁷² Guilford, *Fundamental Statistic in Psychology and Education*, (New York: McGraw-Hill Book Company, 1956),145.

smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 16 :

**Tabel 4.11 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Pemberitaan | Kecemasan | Kedisiplinan |
|-----------------------------------|-------------------|-------------|-----------|--------------|
| N | | 107 | 107 | 107 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 40.4953 | 31.5140 | 39.0374 |
| | Std. Deviation | 6.04133 | 7.18274 | 7.11088 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .122 | .098 | .087 |
| | Positive | .070 | .060 | .062 |
| | Negative | -.122 | -.098 | -.087 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.263 | 1.010 | .897 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .082 | .259 | .397 |

a. Test distribution is
Normal.

Sumber : output SPSS Versi 16

Dari hasil output pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel X sebesar 0.082, variabel Y1 sebesar 0,259 dan variabel Y2 adalah sebesar 0,397, yang mana nilai asymp. Sig. (2-tailed) pada ketiga variabel tersebut > 0,05. Maka, dengan demikian, sebaran data variabel X,

variabel Y1, dan variabel Y2 dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berstatus linier atau. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linear. Untuk menguji linearitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 16 :

Tabel 4.12 Uji Linearitas

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| y1 * Between Groups (Combined) | 1630.222 | 23 | 70.879 | 1.533 | .083 |
| Linearity | 629.651 | 1 | 629.651 | 13.615 | .000 |
| Deviation from Linearity | 1000.570 | 22 | 45.480 | .983 | .493 |
| Within Groups | 3838.507 | 83 | 46.247 | | |
| Total | 5468.729 | 106 | | | |
| y2 * Between Groups (Combined) | 2491.414 | 23 | 108.322 | 3.134 | .000 |
| Linearity | 1756.782 | 1 | 1756.782 | 50.834 | .000 |
| Deviation from Linearity | 734.632 | 22 | 33.392 | .966 | .514 |
| Within Groups | 2868.437 | 83 | 34.559 | | |
| Total | 5359.850 | 106 | | | |

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari hasil output pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel X dengan variabel Y1 sebesar 0,493, dan variabel X dengan variabel Y2 sebesar 0,514 yang mana nilai *Deviation from Linearity* pada ketiga variabel tersebut $> 0,05$. Maka, dengan demikian, sebaran data variabel X, variabel Y1, dan variabel Y2 dinyatakan ada hubungan linear.

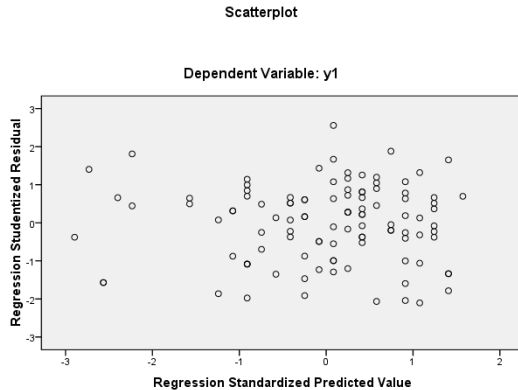
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada metode Scatter Plot, criteria dalam penilaiannya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut adalah uji heteroskedastisitas variabel X (Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19) dengan variabel Y1 (Tingkat Kecemasan):

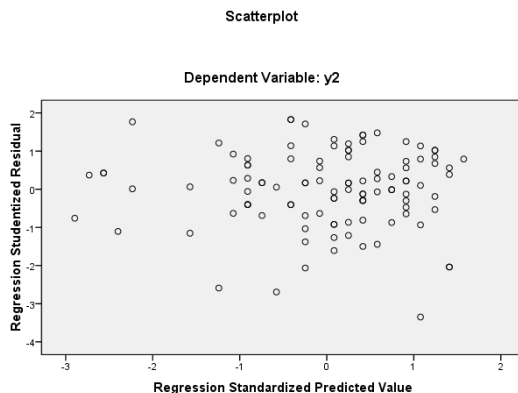
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas variabel X dengan Y1



Sumber : Output SPSS Versi 16

Berikut adalah uji heteroskedastisitas variabel X (Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19) dengan variabel Y2 (TinKedisiplinan Protokol Kesehatan):

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas variabel X dengan Y2



Sumber : Output SPSS Versi 16

Berdasarkan kedua gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data pada tidak membentuk pola tertentu dan juga titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur apakah ada pengaruh satu variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 Berikut adalah uji hipotesis dalam penelitian ini :

a. Pengaruh Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap Tingkat Kecemasan (variabel Y1)

Pada hipotesis 1, peneliti akan menguji apakah ada pengaruh Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap Tingkat Kecemasan (variabel Y1) dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berikut adalah hasil uji regresi sederhana Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap Tingkat Kecemasan (variabel Y1) :

Tabel 4.13 Uji Regresi Sederhana Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 (X) Terhadap Tingkat Kecemasan (Y1)

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 629.651 | 1 | 629.651 | 13.662 | .000 ^a |
| Residual | 4839.078 | 105 | 46.086 | | |
| Total | 5468.729 | 106 | | | |

a. Predictors:
(Constant),
Pemberitaan Lonjakan

b. Dependent Variable:
Tingkat Kecemasan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. pada penelitian ini sebesar 0,000. Menurut Joko Widiyanto⁷³, cara membandingkan nilai Sig. pada probabilitas 0,05 adalah apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel X dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya apabila Sig. > 0,05 maka tidak dapat dinyatakan berpengaruh signifikan.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan

⁷³ Joko Widiyanto, “*SPSS For Windows*”, (Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012)

bahwa variabel X dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yang artinya H0 ditolak dan Hk diterima. Sehingga didapati hasil pengujian hipotesis1 dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 di media online terhadap Tingkat Kecemasan.

Tabel 4.14 Persamaan Regresi Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 (X) Terhadap Tingkat Kecemasan (Y1)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 15.177 | 4.468 | | 3.397 | .001 |
| Pemberitaan COVID-19 | .403 | .109 | .339 | 3.696 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Dari hasil output tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

Nilai a = 15.177 yang berarti apabila tidak ada Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online (X) maka, nilai konsisten Tingkat Kecemasan (Y1) sebesar 15.177.

Nilai b = 0,403 yang berarti setiap penambahan 1% tingkat Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-

19 di Media Online (X), maka Tingkat Kecemasan (Y1) akan meningkat sebesar 0,403. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online(X) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kecemasan(Y). Persamaan regresinya adalah $Y = 15.177 + 0,403 X$

b. Pengaruh Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan (variabel Y2)

Pada hipotesis 1, peneliti akan menguji apakah ada pengaruh Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap kedisiplinan Protokol Kesehatan (variabel Y2) dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berikut adalah hasil uji regresi sederhana Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap kedisiplinan Protokol Kesehatan (variabel Y2) :

Tabel 4.15 Uji Regresi Sederhana Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 (X) Terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2)

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1756.782 | 1 | 1756.782 | 51.196 | .000 ^a |
| Residual | 3603.068 | 105 | 34.315 | | |
| Total | 5359.850 | 106 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pemberitaan

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. pada penelitian ini sebesar 0,000. Menurut Joko Widiyanto⁷⁴, cara membandingkan nilai Sig. pada probabilitas 0,05 adalah apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel X dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya apabila Sig. $> 0,05$ maka tidak dapat dinyatakan berpengaruh signifikan.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (0,000) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yang artinya H_0 ditolak dan H_k diterima. Sehingga didapati hasil pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 di media online terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan.

⁷⁴ Joko Widiyanto, *SPSS For Windows*, (Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012)

Tabel 4.16 Persamaan Regresi Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 (X) Terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 11.749 | 3.856 | | 3.047 | .003 |
| Pemberitaan | .674 | .094 | .573 | 7.155 | .000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Protokol Kesehatan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Dari hasil output tabel diatas, dapat diketahuibahwa :

Nilai $a = 11.749$ yang berarti apabila tidak ada Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online (X) maka, nilai konsisten Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2) sebesar 11.749.

Nilai $b = 0,674$ yang berarti setiap penambahan 1% tingkat Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online (X), maka Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2) akan meningkat sebesar 0,674. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online (X) berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan

Protokol Kesehatan (Y2). Persamaan regresinya adalah $Y = 11.794 + 0,674 X$

c. Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan

Pada hipotesis 3, peneliti akan menguji apakah ada pengaruh Tingkat Kecemasan (Y1) terhadap kedisiplinan Protokol Kesehatan (variabel Y2) dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berikut adalah hasil uji regresi sederhana Tingkat Kecemasan (Y1) terhadap kedisiplinan Protokol Kesehatan (variabel Y2) :

Tabel 4.17 Uji Regresi Tingkat Kecemasan (Y1) Terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2)

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1337.982 | 1 | 1337.982 | 34.010 | .000 ^a |
| Residual | 4130.747 | 105 | 39.340 | | |
| Total | 5468.729 | 106 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Prokes

b. Dependent Variable: Tingkat kecemasan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y1 dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y2 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga didapati hasil pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan.

Tabel 4.18 Persamaan Regresi Tingkat Kecemasan (Y1) Terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 12.010 | 3.399 | | 3.533 | .001 |
| disiplin | .500 | .086 | .495 | 5.832 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Dari hasil output tabel diatas, dapat diketahuibahwa :

Nilai $a = 11.749$ yang berarti apabila tidak kecemasan (Y1) maka, nilai konsisten

Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2) sebesar 12.010.

Nilai $b = 0,500$ yang berarti setiap penambahan 1% tingkat kecemasan (Y1), maka Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2) akan meningkat sebesar 0,500. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan Tingkat Kecemasan (Y1) berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan (Y2). Persamaan regresinya adalah $Y = 12.010 + 0,500 X$

5. Koefisien Determinasi (Rsquare)

Uji koefisien determinasi (Rsquare) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Singkatnya, uji koefisien determinasi (Rsquare) atau biasa disebut R² biasa dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap Tingkat Kecemasan (variabel Y1) :

Tabel 4.19 Model Summary Koefisien Determinasi variabel X (pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19) Terhadap Variabel Y1(Tingkat Kecemasan

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .339 ^a | .115 | .107 | 6.78870 |

a. Predictors: (Constant), Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif *COVID-19*

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,115. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,115 sama dengan 11,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan sebesar 11.5%. Sedangkan sisanya (100% - 11,5% = 88,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan (variabel Y2) :

Tabel 4.20 Model Summary Koefisien Determinasi variabel X Terhadap Variabel Y2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .573 ^a | .328 | .321 | 5.85790 |

a. Predictors: (Constant), Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif *COVID-19*

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Protokol Kesehatan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,328. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,328 sama dengan 32,8%. Angka tersebut

mengandung arti bahwa Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan sebesar 32,8%. Sedangkan sisanya (100% - 3529% = 67,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi Pemberitaan Lonjakan COVID-19 (variabel X) terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan (variabel Y2) :

Tabel 4.21 Model Summary Koefisien Determinasi variabel Y1 Terhadap Variabel Y2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .495 ^a | .245 | .237 | 6.27220 |

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

Sumber : Output SPSS Versi 16

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,245. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,245 sama dengan 24,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa tingkat Kecemasan berpengaruh terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan sebesar 24,5%. Sedangkan sisanya (100% - 24,5% = 75,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Menurut Nugroho⁷⁵, kuat dan lemahnya tingkat hubungan variabel dalam penelitian didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.22 Tingkat Hubungan Variabel

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif oleh Sugiyono

Berdasarkan skala tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara pengaruh variabel X (Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19) terhadap Y1 (Tingkat Kecemasan) memiliki hubungan yang sangat rendah karena berada pada kisaran nilai 0,10-0,199 dengan nilai pengaruh (R Square) variabel X (Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19) terhadap Y1 (Tingkat Kecemasan) sebesar 0,115 atau 11,5%. Korelasi antara pengaruh variabel X (Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19) terhadap Y2 (Kedisiplinan Protokol Kesehatan) juga memiliki hubungan yang rendah karena berada pada kisaran nilai 0,20-0,399 dengan nilai pengaruh (R Square) variabel X (Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19) terhadap Y2 (Kedisiplinan Protokol Kesehatan) sebesar 0,328 atau 32,8%. Sedangkan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2015),184.

korelasi antara pengaruh variabel Y1 (tingkat Kecemasan) terhadap Y2 (Kedisiplinan Protokol Kesehatan) juga memiliki hubungan yang rendah karena berada pada kisaran nilai 0,20-0,399 dengan nilai pengaruh (R Square) variabel Y1 (Tingkat Kecemasan) terhadap Y2 (Kedisiplinan Protokol Kesehatan) sebesar 0,245 atau 24,5%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Setelah melakukan beberapa uji-uji yang ada dalam regresi linier sederhana maka akan dijabarkan mengenai hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SPSS Versi 16. Data dari penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner lewat *GoogleForm* kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam analisis data ini diperoleh hasil bahwa, terdapat pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 terhadap Tingkat Kecemasan dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap tingkat kecemasan sebesar 11.5%. Sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Persamaan regresinya adalah $Y = 15.177 + 0,403 X$, yang berarti setiap penambahan 1% tingkat Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online (X), maka Tingkat Kecemasan (Y1) akan meningkat sebesar 0,403. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online (X) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kecemasan..

Tingkat kecemasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2017 terbagi dalam 5 kategoridengan interval poin sebagai berikut:

- a. Tingkat kecemasan Sangat Rendah (1-10 skor)
- b. Tingkat kecemasan Rendah (11-20 skor)
- c. Tingkat kecemasan Sedang (21-30 skor)
- d. Tingkat kecemasan Tinggi (31-40 skor)
- e. Tingkat kecemasan Sangat Tinggi (41-50 skor)

Berikut hasil olahan data pengelompokan skor masing-masing responden:

Tabel 4.23 skala tingkatan kecemasan

| Tingkatan | Jumlah | Persentase |
|------------------|---------------|-------------------|
| Sangat rendah | 0 | 0% |
| Rendah | 8 | 7,5% |
| Sedang | 33 | 30,9% |
| Tinggi | 56 | 52,3% |
| Sangat tinggi | 10 | 9,3% |
| TOTAL | 107 | 100% |

Sumber : data primer diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSA angkatan 2017 akibat melihat/membaca berita lonjakan kasus positif COVID-19 dominan Tinggi dengan jumlah 56 mahasiswa atau 52,3%.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap tingkat kecemasan sebesar 32,8%. Sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Persamaan regresinya adalah $Y = 11.794 + 0,674 X$, yang berarti setiap penambahan 1% tingkat Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online (X), maka Kedisiplinan Protokol Kesehatan akan meningkat sebesar 0,674. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka

dapat dikatakan bahwa Pemberitaan Lonjakan Kasus COVID-19 di Media Online (X) berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan.

Selain itu, terdapat pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap tingkat kecemasan sebesar 24,5%. Sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Persamaan regresinya adalah $Y = 12.010 + 0,500 X$, yang berarti setiap penambahan 1% Kecemasan (Y1), maka Kedisiplinan Protokol Kesehatan akan meningkat sebesar 0,500. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa Tingkat Kecemasan berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan Teori dependensi yang mana sifat suatu masyarakat modern (atau masyarakat massa), dimana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang berperan penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok, individu, dalam aktivitas sosial. Dengan asumsi bahwa pengaruh media online ditentukan oleh hubungan sistem sosial yang lebih luas, peran media online dalam sistem tersebut dan hubungan khalayak dengan media. Menurut DeFleur dan Rokeach, derajat ketergantungan pada media adalah kunci untuk memahami kapan dan mengapa pesan media dapat mengubah keyakinan, perasaan dan perilaku audiens.

Faktor yang akan menentukan seberapa bergantungnya khalayak kepada media:⁷⁶

⁷⁶Arnita sari, Pengaruh Intensitas Membaca Kompasiana Green Terhadap Sikap Ramah Lingkungan Kompasianer, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

- 1) Pertama, khalayak akan lebih bergantung kepada media yang dapat memenuhi berbagai kebutuhannya dibandingkan kepada media yang hanya memenuhi segelintir saja kebutuhan khalayak. Dalam kasus ini, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya lebih sering menggunakan Smartphone dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan mudah dan cepat untuk mengakses berita-berita seputar lonjakan kasus positif COVID-19 di media online dibanding di televisi atau media lainnya.
- 2) Kedua, stabilitas sosial. Ketika terjadi perubahan sosial dan konflik meningkat, biasanya institusi, kepercayaan, serta praktek-praktek masyarakat dipaksa untuk mengevaluasi kembali dan barangkali pilihan baru dalam mengonsumsi media. Contohnya dalam kasus ini, ketika mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dihantui oleh berita-berita seputar COVID-19 di media online, khalayak akan mulai bergantung pada media yang mengabarkan berita terbaru tentang lonjakan kasus positif COVID-19. Khalayak akan mulai membuat pilihan untuk mengonsumsi media online untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan jumlah kasus COVID-19 di Indonesia secara cepat karena mudah diakses.

Audiens yang telah bergantung pada media online, akan terpengaruh secara kognitif, afektif, dan behavioral.⁷⁷

1. Efek kognitif

Efek kognitif adalah suatu akibat yang timbul kepada masyarakat yang sifatnya informatif tuntut

Atma Jaya Yogyakarta, 2011, 14 diakses melalui <http://e-journal.uajy.ac.id/1896/2/1KOM03056.pdf> pada 24 Februari 2021

⁷⁷Ibid, 13

masyarakat tersebut. Implementasinya adalah dengan membaca berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online akan mengetahui update terbaru dari jumlah kasus positif COVID-19 setiap harinya.

2. Efek Afektif

Efek afektif adalah suatu akibat yang timbul pada masyarakat untuk dapat merasakan atau memberikan respons dari informasi yang diperoleh. Implementasi dalam kasus ini adalah setelah mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya membaca berita lonjakan kasus positif COVID-19 di media online, maka akan muncul rasa cemas karena semakin banyaknya orang yang tertular virus tersebut, sehingga kecemasan timbul dalam diri dan perasaan mereka.

3. Efek behavioral

Efek behavioral adalah akibat yang ditimbulkan pada diri masyarakat dalam bentuk perilaku, tindakan, atau aktivitas. Implementasinya adalah berita-berita seputar lonjakan kasus positif COVID-19 di media online menyebabkan tergerakannya mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk membantu mencegah dan memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan cara berdisiplin dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Maka dengan ini informasi yang disebar di media online membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, yakni berpengaruh pada kecemasan dan kedisiplinan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam mematuhi protokol kesehatan.

2. Perspektif Islam

Konsep berita dalam Al-Qur'an sangat diperlukan bagi semua umat muslim. Konsep ini akan memberikan arahan dan pedoman bagi umat muslim dalam merespons berita-berita yang beredar di tengah-tengah masyarakat. Konsep berita dalam Al-Quran akan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian jurnalisme, terutama jurnalisme prophetic. Selain itu, konsep berita dalam Islam juga bisa menjadi panduan bagi umat muslim dalam mengamati dan berdialog dengan berita yang menerpa mereka.⁷⁸ Seperti yang dibahas sebelumnya, berita merupakan suatu laporan yang menyajikan informasi penting tentang kejadian yang baru-baru ini terjadi di lingkungan sekitar kita agar masyarakat mengetahui kebenaran tentang peristiwa. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْفُمُوا الْحَقَّ أَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu menyembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.*⁷⁹

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat muslim sebaiknya kita tidak mencampuradukkan kebenaran dan kebatilan serta tidak diperbolehkan untuk menyembunyikan kebenaran yang diketahui. Ayat tersebut selaras dengan penelitian ini. Dalam menyampaikan informasi dalam berita, seharusnya media memberikan informasi dengan benar dan sesuai fakta agar masyarakat mengetahuinya dengan jelas. Salah satunya yaitu kebenaran tentang berita lonjakan

⁷⁸ Iftitah Jafar, Konsep Berita dalam Al-Quran (Implikasinya dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial), *Jurnalisa*, Vol. 3, No. 1, 2017, 3

⁷⁹ Al Quran, Al – Baqarah ayat 42,

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/42> diakses pada 17 Januari 2021

kasus positif COVID-19 agar masyarakat percaya dan tidak menerima berita hoax sehingga tidak adanya rasa cemas dalam hati pembaca berita tersebut.

Sebagai orang awam yang kerap kali membaca berita, hendaknya kita menerima berita tersebut dengan teliti dan mencari tahu kebenaran berita tersebut agar kita bisa mengambil sikap setelah mengetahui isi berita tersebut. hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا النَّجَاءُ كَمَا فَاسَقَ رَبِّيَ أَفْبَاءَهُنَّ النَّاصِيَةُ أَقْوَامًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُونَ أَعْلَمَ مَا فَعَلْتُمْ
لُدْمِينَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.*⁸⁰

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai orang Muslim, kita tidak boleh menerima mentah-mentah berita dari kaum fasik, namun tidak boleh menolaknya juga. Kita harus meneliti kebenaran berita tersebut agar orang yang menerima berita tersebut tidak merasa terpengaruh. Mencelakakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menimbulkan perasaan cemas, takut dan khawatir karena membaca berita tentang lonjakan kasus COVID-19.

Tak dapat dibantah bahwa setiap orang memiliki kapasitas hati yang berbeda-beda. Bahkan tak sedikit manusia yang merasa cemas akibat membaca berita yang buruk atau mengancam. Berita tentang lonjakan

⁸⁰ Al-Qur'an, Al Hujurat : 6, <https://quran.kemenag.go.id/sura/49>
diakses pada tanggal 17 Januari 2021

kasus COVID-19 di media online akhir-akhir ini banyak menciptakan perasaan cemas bagi sebagian orang, termasuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

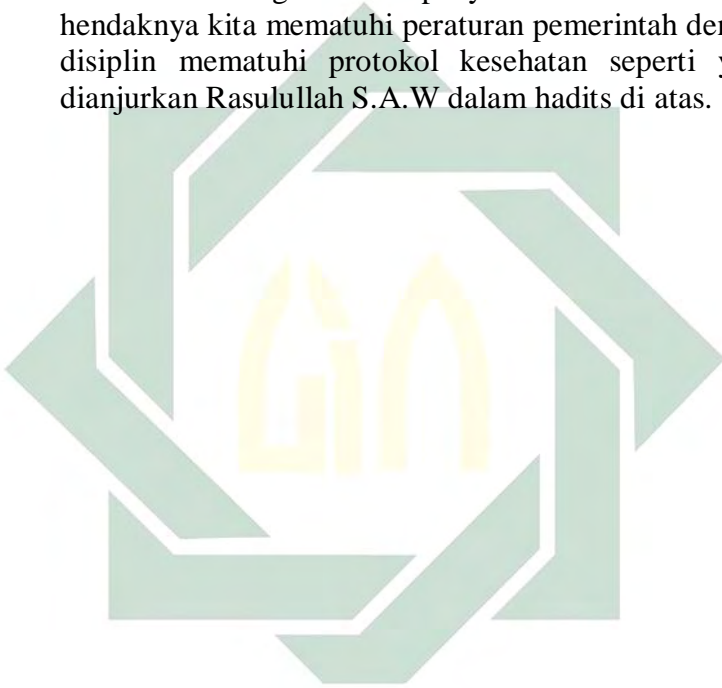
Berita lonjakan kasus covid-19 dipublikasikan karena masih banyaknya orang-orang yang tertular virus COVID-19. Jika berita terus diterbitkan maka dapat menimbulkan kecemasan bagi pembacanya. Untuk itu, kita harus senantiasa saling membantu untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut dengan mematuhi protokol kesehatan. Seperti halnya dijelaskan dalam Hadits Shahih Al-Bukhari No. 5289 tentang kitab pengobatan :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ عُمَرَ حَزَجَ إِلَى السَّامِ فَلَمَّا كَانَ بِسَرْعَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالسَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Abdullah bin Amir bahwa Umar pernah bepergian menuju Syam, ketika dia sampai di daerah Sargha, diberitahukan kepadanya bahwa negeri Syam sedang terjangkiti wabah penyakit menular, lantas Abdurrahman bin Auf memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian mendengar wabah tersebut menjangkiti suatu negeri, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya.”⁸¹*

⁸¹ Hadits Shahih Al – Bukhari No. 5289

Hadist di atas sangat relevan dengan keadaan saat ini dimana beberapa Negara. Salah satunya Indonesia terjangkit sebuah wabah virus virus COVID-19 dan kita dianjurkan untuk tetap berada di rumah agar tidak tertular virus tersebut. Maka untuk membantu menghentikan penyebaran virus tersebut hendaknya kita mematuhi peraturan pemerintah dengan disiplin mematuhi protokol kesehatan seperti yang dianjurkan Rasulullah S.A.W dalam hadits di atas.



<https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5289> diakses pada tanggal 17 Januari 2021

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis uji data dan pembahasan yang telah dijabarkan peneliti tentang pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 terhadap Tingkat Kecemasan dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2017 dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Kecemasan dengan taraf deviasi 0,05. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap tingkat kecemasan sebesar 11,5%. Hal ini berkaitan dengan teori dependensi media yang mana merupakan efek afektif yang ditimbulkan karena ketergantungan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel untuk mencari informasi tentang kasus positif COVID-19 di media online sehingga timbul perasaan cemas setelah mengetahui lonjakan kasus positif COVID-19.
2. Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan dengan taraf deviasi 0,05. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan sebesar 32,8%. Hal ini berkaitan dengan teori dependensi media yang mana merupakan efek behavioral yang ditimbulkan karena ketergantungan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel untuk mencari informasi tentang kasus positif COVID-19 di media online sehingga membuat mereka melakukan tindakan untuk membantu memutus rantai penyebaran virus dengan mematuhi protokol kesehatan.

3. Tingkat Kecemasan berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan dengan taraf deviasi 0,05. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap Kedisiplinan Protokol Kesehatan sebesar 24,5% kesehatan.

B. Saran dan Rekomendasi

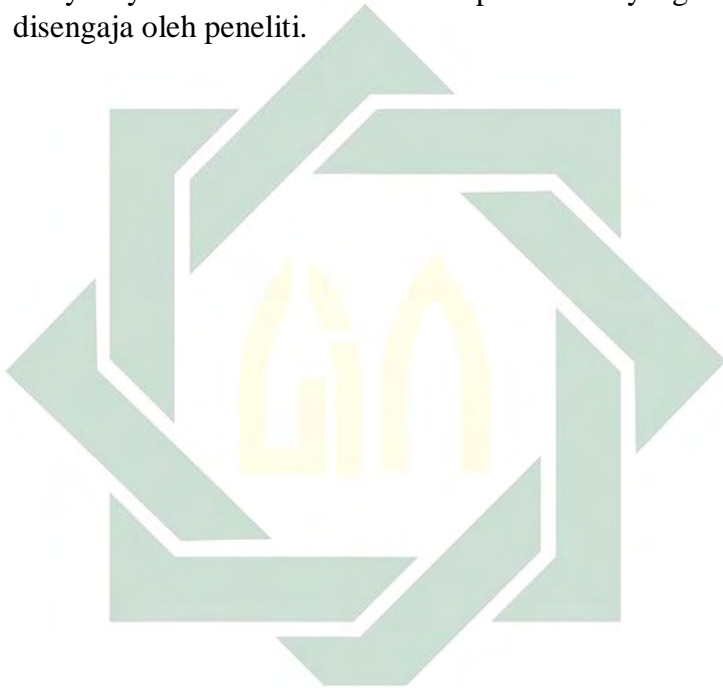
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam. Menggunakan populasi penelitian yang luas sehingga mendapatkan sampel penelitian lebih banyak, serta hasil yang dapat digeneralisasikan secara mendalam. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan tema berita yang lebih sempit dan berbobot serta media yang lebih luas dan diminati berbagai khalayak.

Rekomendasi untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya agar tidak menelan mentah-mentah berita yang ada di media online agar tidak berpengaruh terhadap pola pikir dan perasaan sehingga tidak terlalu merasa cemas. Selain itu diharapkan untuk selalu bersikap disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada, khususnya disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan untuk membantu memutus rantai penularan *COVID-19* sehingga pandemi segera usai.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pengerjaan penelitian ini, peneliti terbatas dengan keadaan pandemi sehingga tidak bisa bertemu secara langsung dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya selaku responden untuk mendapatkan informasi secara detail. Peneliti hanya bisa menyebarkan kuesioner secara online melalui *Whatsapp* dikarenakan kegiatan belajar mengajar di kampus ditiadakan dan diberlakukan belajar dari rumah.

Selain itu, kurangnya referensi buku dalam mengerjakan penelitian ini, sebab peneliti hanya bisa meminjam buku secara daring. Keterbatasan buku menyebabkan referensi tentang tema penelitian ini tidak dapat dikembangkan dan dituliskan secara sempurna. Banyaknya kesalahan-kesalahan penulisan yang tidak disengaja oleh peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/155>
- Anshori, M., dan Iswati, S., *Metodologi Peneloitian Kuantitatif Edisi 2*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017
- Aminoto, T., dan Agustina, D., *Mahir Statistika dan SPSS*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- Ariyandi, A., *Pemberitaan Rubrik Metropolitan Koran Kompas Jakarta Tahun 2005*. Sukabumi : Sanggar Seni Budaya, 2019.
- Astuti, ES, Resminingsih, *Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*, Jakarta
- Candra, U.S., *Body Image*, Banten: PT. Sahabat Alter Indonesia.
- Daryanto, *Teori Komunikasi*, Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014.
- Derajat, Z., *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung. 2001.
- Efferin, S, Soeherman, B., *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2010.
- Enterprise, J., *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.

Fachrudin, A., *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2012.

Fikri, M., *Jurnalisme Kontektual*, Malang: UB Press, 2016.

Fitrah, M, Luthfiah, *metodologi Penelitian*, Sukabumi: Tim CV Jejak, 2017.

Gafur, H.,*Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015

Garmo,J., *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, Jakarta: Kesiant Blanc Publishing, 2013.

Ghodang, H, Hantono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020.

Ghozali, I., *Aplikasi Analsis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.

Guilford, *Fundamental Statistic in Psychology and Education*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1956

Hadits Shahih Al – Bukhari No. 5289, diakses melalui <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5289>

Hamim, “ Pengaruh Terpaan Berita di Televisi Terhadap Sikap Waspada dan Cemas Ibu Rumah Tangga”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1, 40

Herlina, V., *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019

Herlinda, O., “Menimbang Peran Media dalam Menghadapi Pandemi” *Remotivi*, 2 Maret 2020, <https://www.remotivi.or.id/amatan/575/menimbang-peran-media-dalam-menghadapi-epidemi>

Hurlock, E.B., “*Perkembangan Anak*”. Jakarta. Erlangga. 2012.

Jafar, I., Konsep Berita dalam Al-Quran (Implikasinya dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial), *Jurnalisa*, Vol. 3, No. 1, 2017.

JHU CSSE COVID-19, <https://www.arcgis.com/apps/opdsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6> diakses pada tanggal 5 April 2021 Januari 2021.

KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/>

Khatimah, H., “ Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, 2018.

Maharani, L, Mustika,M., “Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung”, *Jurnal IAIN Raden Intan Bandar Lampung*. 2016.

Muslimin, K., *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*.
Jepara: UNISNU PRESS.

Mustika, T, Anggraini,R., “Pengaruh Terpaan Media Terhadap Reputasi Lembaga Pemerintah” *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi* , Vol.1 No.1.

Nugraha, A.D., “Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam”. *Jurnal Psikologi*, Vol.2 No.1, 2020.

Nugroho, S., *Dasar-dasar Metode Statistika*, Jakarta :
Gramedia Widia Sarana.

Nuraini,R., “Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik”*Indonesia.go.id*, 2 Maret 2020, diakses melalui
<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-COVID-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>

Nurita, D. “Update COVID-19 Per 8 Januari”, *Tempo.co*, 8
Januari 2021
<https://nasional.tempo.co/read/1421335/update-covid-19-per-8-januari-kasus-positif-covid-19-tembus-10-617>
diakses pada tanggal 5 April 2021

Priyotamtama, W., *Pendekatan Ilmiah Lanjut*, Yogyakarta:
Sanata Dharma University Press, 2020

Romli, A.S., *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.

Sari, A., Pengaruh Intensitas Membaca Kompasiana Green Terhadap Sikap Ramah Lingkungan Kompasianer, *Skripsi*,

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011, diakses melalui <http://e-journal.uajy.ac.id/1896/2/1KOM03056.pdf> pada 24 Februari 2021

Sari, D.P., “Pengaruh Terpaan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja di Media Massa dan Intensitas Komunikasi Orangtua – Anak terhadap Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anaknya” *Skripsi* Universitas Diponegoro, 2014.

Shilphy A. *Etika Profesi Guru*. Sleman: Deepublish, 2012.

Simamora, B., *Analisis Multivariat Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005

Soleha, T., “ Disiplin Kerja Dalam Perspektif Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan”, *Jurnal*, Vol 7, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukmadinata, W. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remeje Rosdakarya. 2003

Sutopo, Y, Slamet, A., *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: 2017.

Susanto, A., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Media, 2018.

Swara, P., *Healing Talks Keajaiban Kata-Kata*

WebDPRRI,

<http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/28209/t/Karantina+Wilayah+Diperlukan+Agar+COVID-19+Tidak+Menyebarkan>

Web FDK, <http://fdk.uinsby.ac.id/ilmu-komunikasi>

Widiyanto, J., “*SPSS For Windows*”, Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

Winarsunu,T., *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Wirantasa, U., “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol 7, No.1.

Zuhri, S, Fajriah, N., *Teori komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, Malang: Intans Pulishing.

